

**Potret Kerukunan antara Umat Muslim dan Umat Kong Hu Chu  
di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kec Purwokerto Timur,  
Banyumas**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas, Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
Sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana

**Disusun Oleh:  
Zulfikar Fadlullah (1817502041)**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Zulfikar Fadlullah

NIM : 1817502041

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-Agama

Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ **POTRET KERUKUNAN ANTARA UMAT MUSLIM DAN UMAT KONG HU CHU DI KELURAHAN PURWOKERTO WETAN, KEC PURWOKERTO TIMUR, BANYUMAS**”

ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purbalingga, 11 Juni 2022



**Zulfikar Fadlullah**  
**NIM.1817502041**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Potret Kerukunan antara Umat Muslim dan Umat Konghuchu di Kelurahan  
Purwokerto Wetanm Kec Purwokerto Timur, Banyumas**

Yang disusun oleh Zulfikar Fadlullah NIM 1817502041 Program Studi Studi  
Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaiora, Universitas Islam  
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Juni  
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana  
Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

**Muta Ali Arauf, M.A**  
NIP. 198908192019031014

Penguji II

**Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag**  
NIP. 199407212020122018

Ketua Sidang/Pembimbing

**Ubaidillah, M.A**  
NIP/NIDN. 212101820

Purwokerto, 22 Juni 2022

Dekan



**Dr. H. Nuziyah, M.Ag.**  
NIP. 196309221990032001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi, bahwa:

Nama : Zulfikar Fadlullah  
NIM : 1817502041  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Humaniora/ Studi Agama-Agama  
Judul : Potret Kerukunan Umat Muslim dan Konghuchu di  
Kelurahan Purwokerto Wetan, Kec Purwokerto Timur, Banyumas

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Purbalingga, 11 Juni 2022  
Pembimbing,



**Ubaidillah M,A**  
NIP.

## **MOTTO**

“Maka barang Siapa berbuat kebaikan seberat Zarah, niscaya dia akan melihat balasanya, dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat Zarah, niscaya dia akan melihat balasanya”  
( QS Al-Zalzalah 7-8)



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan, karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, rezeki dan kesempatan untuk terusmenuntut ilmu.
2. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Toif dan Ibu Musliah, yang selalu mendukung dengan penuh kasih sayang, cinta dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta iringan do'a yang tidak pernah putus.
3. Kakaku tersayang Fadly Fatkhul Mustoif, Seluruh keluarga serta teman-teman yang selalu menjadi penyemangat.
4. Semua guru-guru yang telah memberikan ilmu serta bimbingan yang tak terhitungberapa banyak barokah dan do'anya.
5. Semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jurusan Studi agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora khususnya angkatan 2018. Terimakasih atas segala canda tawa dan cerita yang telah terukir bersama semoga Allah selalu melindungi kita semua dan Allah tetap mempererat kekeluargaan kita.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“POTRET KERUKUNAN ANTARA UMAT MUSLIM DAN UMAT KONGHU CHU DI KELURAHAN PURWOKERTO WETAN, KEC PURWOKERTO TIMUR, BANYUMAS”**

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan demi memenuhi tugas dan syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (FUAH) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, bantuan, baik dari segi materi maupun moral, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Hj. Naqiyah Muchtar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Elya Munfarida M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Bapak Ubaidillah, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan kepada penulis serta selalu memberikan motivasi, masukan, koreksi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Para Dosen dan Karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat membantu proses skripsi ini.
6. Keluarga tercinta, yang selalu memberi dukungan sehingga dapat membantu proses skripsi ini

7. K.H Muhammad Ibnu Mukti atas ilmu pengetahuan dan bimbinganya di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin
8. Dewan Pembina Pondok Pesantren Al-Amin Gus Aam, Gus Kholil, dan lainnya
9. Seluruh teman-teman Santri Pondok Pesantren Al-Amin yang selalu belajar bersama atas pengalaman dan ilmu pengetahuannya
10. Teman-teman seperjuangan Studi Agama-Agama angkatan 2018 dan teman-teman FUAH angkatan 2018, Terima Kasih atas segala kisah kasih, canda tawa yang telah menghiasi perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Semoga sukses selalu teman-teman.
11. Teman-teman HMJ SAA 2019, dan teman-teman Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Gusdurian Banyumas dan Gusdurian Banyumas Muda yang telah memberi wawasan dan pengalaman.
13. Segenap Pemerintah Kelurahan dan masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan dan yang telah memberikan izin serta informasi kepada penulis sehingga proses pengerjaanskripsi ini dapat dipermudah.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori .....	11
G. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian .....	17
2. Subjek Penelitian .....	18
3. Objek Penelitian .....	18
4. Pengumpulan Data.....	18
a. Observasi .....	19
b. Wawancara.....	19
c. Dokumentasi .....	20
5. Analisis Data.....	20
a. Reduksi Data.....	20
b. Verifikasi.....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II PROFIL KELURAHAN PURWOKERTO WETAN, KEC PURWOKERTO TIMUR, BANYUMAS</b>	
A. Gambaran Umum Kelurahan Purwokerto Wetan.....	22

1. Kondisi Geografis .....	22
2. Kondisi Demografis .....	23
3. Kondisi Ekonomi .....	24
4. Kondisi Pendidikan .....	26
5. Kondisi keberagaman .....	26
B. Kerukunan Umat Islam dan Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan .....	28
C. Hal-hal yang mempengaruhi Kerukunan.....	31
1. Budaya .....	32
2. Sikap saling menghormati dan menghargai .....	34
3. Tokoh Agama .....	35

**BAB III ANALISIS KERUKUNAN UMAT MUSLIM DAN KONGHUCHU  
DI KELURAHAN PURWOKERTO WETAN**

A. Kerukunan dalam Agama Islam dan Agama Konghuchu .....	40
1. Kerukunan dalam Islam .....	43
2. Kerukunan dalam Konghuchu .....	48
B. Budaya/Kebiasaan Masyarakat Umat Muslim dan Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan dalam menjaga Kerukunan .....	52
1. Dialog pada masyarakat.....	53
2. Saling menghargai dan menghormati .....	55

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Rekomendasi .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**POTRET KERUKUNAN ANTARA UMAT MUSLIM DAN UMAT KONG  
HU CHU DI KELURAHAN PURWOKERTO WETAN, KEC  
PURWOKERTO TIMUR, BANYUMAS**

**ZULFIKAR FADLULLAH  
NIM. 1817502041**

**Email : [jrzul99@gmail.com](mailto:jrzul99@gmail.com)  
Jurusan Studi Agama Agama  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Kerukunan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan di masyarakat. Indonesia merupakan negara yang beragam baik dalam Agama, budaya, ras dan lainnya sehingga berpotensi terjadinya konflik. Kelurahan Purwokerto Wetan merupakan salah satu Kelurahan yang memiliki keberagaman yang dianut oleh masyarakatnya. Di Kelurahan Purwokerto Wetan mayoritas beragama Islam dan Umat Konghuchu Agama yang minoritas. Kedua agama tersebut saling menerima antar perbedaan dan saling menjalin kehidupan masyarakat yang baik. Dalam hal ini membuktikan bahwasanya perbedaan tidak selalu membawa kepada konflik, dari hal ini kita bias belajar bahwa perbedaan bias membawa kerukunan dalam masyarakat. Kerukunan suatu hal yang sangat penting demi menjaga perdamaian dan keharmonisan pada masyarakat. Masyarakat Purwokerto Wetan menciptakan kerukunan dari perilaku diri sendirinya dengan cara berbuat baik kepada orang sekitar.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti mengunjungi lapangan berarti mengembangkan potensi personal lapangan dengan orang-orang yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan sehingga dapat bertanya, menganalisis dan meafsirkan data. Teori yang digunakan Suhadi, teori ini menjelaskan tentang dialog antar agama yang dialami makhluk sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam teori ini memfokuskan kepada interaksi pada masyarakatnya dimana setiap makhluk hidup itu saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini terjadi di Kelurahan Purwokerto Wetan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Purwokerto Wetan menjaga kerukunan antar Agama dan mengetahui bagaimana masyarakat menjaga dan mewujudkan kerukunan. Kerukunan yang terjalin antara Umat Islam dan Umat Konghuchu di Purwokerto Wetan terjalin sangat baik. Masyarakat memiliki kebiasaan saling berinteraksi setiap warganya sehingga setiap masyarakatnya saling akrab. Hal ini menunjukkan kehidupan yang harmonis yang terjadi di Kelurahan Purwokerto Wetan yang bisa kita ambil perilaku baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Kerukunan, Umat Islam, Umat Konghuchu

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kerukunan antar Umat agama merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat. Terutama di Indonesia yang memiliki banyak perbedaan seperti agama, budaya dan yang lainnya. Dalam perbedaan tersebut di Indonesia berpotensi terjadinya konflik. Agama yang diakui pemerintahan Indonesia adalah agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghuchu (Nazmuddin, 2017: 3). Ketika Konflik terjadi maka Indonesia bisa terpecah belah. Padahal dalam ajaran Agama mengajarkan tentang perdamaian. Hal yang baik ialah perbedaan yang ada di Indonesia menjadi pemersatu bangsa Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk dan banyak perbedaan.

Agama Kong Hu Chu merupakan salah satu agama yang ada di Indonesia. Dalam Ajaran Agama Konghuchu mengajarkan perilaku mulia dan menjalin hubungan bersama manusia dengan baik. Agama Konghuchu sebenarnya sudah ada saat masa sebelum kemerdekaan. Saat masa Orde Baru Agama Konghuchu mendirikan Majelis Tinggi Agama KongHuChu Indonesia yang disingkat (MATAKIN). Organisasi ini berdiri pada tahun 1955 dengan maksud sebagai wadah Agama Konghuchu. Agama Konghucu mendapat tempat pada masa orde baru, seperti mendapatkan hak sipil dan diperlakukan seperti Agama yang ada di Indonesia. Akan tetapi Umat Konghuchu mengalami penghambatan dalam hal menikah, sekolah, kartu keluarga karena identitas Konghuchu bukan dianggap sebagai Agama, akan tetapi dianggap sebagai budaya atau filsafat. Umat Konghuchu harus memilih agama supaya dapat dilayani dalam pemerintahan. Dalam pemerintahan presiden Abdurahman Wahid Agama Konghuchu mendapat pengakuan sebagai agama yang sah di Indonesia (Ahmad Rosidi, 2019: 23). Presiden Abdurrahman Wahid mengeluarkan peraturan No 6 Tahun 2000, menjadikan hari raya imlek sebagai hari libur nasional dan boleh merayakan bagi pemeluknya. Seiring

berjalannya waktu Presiden Gusdur menyusul keputusan Presiden No 6 Tahun 2000 tentang pencabutan Inpres No, 14 tahun 1967 tentang larangan kepada Agama kepercayaan dan Adat istiadat, serta hal yang berbau China secara terbuka dimuka Umum. Setelah Keputusan ini Agama Konghuchu membuka diri dengan masyarakat Indonesia dan saling berinteraksi.

**Gambar 1**  
**Ibadah Harian Umat Konghuchu di Klenteng**



Presiden Gus Dur membela kelompok minoritas, dengan mengamalkan ajaran Islam bahwa setiap orang bebas melakukan apa yang diyakini. Presiden Gusdur sangat terbuka dengan etnis Tionghoa tanpa mengetahui latar belakang etnis Tionghoa. Mulai pada masa pemerintahan Gusdur, Agama konghuchu terbuka kepada masyarakat dalam perihal ibadah dan kehidupan sehari-harinya. Sesuatu yang dilakukan Presiden Gusdur merupakan contoh toleransi yang diajarkan dalam Agama Islam, dimana didalam Agama Islam mengajarkan Islam rahmatan lil alamin. Gusdur dikenal sebagai bapak pluralism dengan memperjuangkan Hak Asasi manusia dan menjadi Anugrah Agama Konghuchu.

Islam merupakan Agama yang hidup rukun, damai dan toleran. Dalam Agama Islam sangat menjunjung nilai toleransi karena ini merupakan fitrah dari Allah swt. Dalam Islam ini dekenal dalam sebutan Tasamuh. Hal ini dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan beliau semasa tinggal di Madinah dimana agama disana ada agama Nasrani dan Yahudi.

Islam melarang memaksakan orang masuk ke agama Islam. Islam juga melarang berbuat kasar kepada agama lain karena bisa menimbulkan perpecahan. Islam tidak melarang menerima pemberian sesuatu dari agama lain. Nabi Muhammad juga pernah menerima hadiah dari umat agama lain. Paham Toleran dalam Islam perlu diamalkan dan dikembangkan oleh umat Islam itu sendiri.

Dalam makna tersebut umat Islam menunjukkan pengertian saling menghormati, saling memahami dan saling menghargai sebagai sesama manusia. Umat Islam meneladani apa yang dilakukan Nabi Muhammad dalam perilaku akhlak. Karena Nabi Muhammad diutus untuk menyepurnakan akhlak. Dalam Islam akhlak ialah norma dan etika pergaulan berdasarkan Islam. Terdapat banyak sunah-sunah Nabi yang diajarkan untuk menjaga sikap dan perilaku mereka agar tidak melanggar batas-batas kemanusiaan meskipun berbeda dalam keyakinan. Hal itu yang dilakukan oleh Nabi ketika hidup saling berdampingan dengan Umat Nasrani dan Umat Yahudi di Madinah. Toleransi dan tidak memaksakan Agama dicontohkan Nabi Muhammad dalam menyusun Piagam Madinah bersama Umat agama lain untuk menjamin kebebasan beragama.

Toleransi antar umat beragama dalam Islam yaitu bertanggung jawab pada keyakinan, kebebasan memilih dan menjalani keyakinan tanpa ada paksaan, saling menghargai dan menghormati keyakinan, berlaku adil dan berbuat baik sesama manusia. Dalam Islam juga diajarkan sebai-baik manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain. Pada dasarnya rukun dan bertoleransi antar umat beragama tidak menunjukkan adanya ikut campur antara agama yang satu dan agama yang lain. Namun, dengan adanya sikap toleransi di tengah perbedaan akan mengokohkan rasa kebersamaan dan perdamaian yang ada dimasyarakat.

Kerukunan antar umat beragama diajarkan dalam Al-Qur'an salah satunya disurat Al-Mumtahanah ayat 8 dan 9. Dalam ayat tersebut menjelaskan toleransi dalam Islam. Surat Al-Mumtahanah artinya berbunyi,"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil kepada

orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya hanya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halaman kamu dan membantu (orang lain) mengusirmu. Barangsiapa yang menjadikan mereka sebagai kawan maka orang-orang itu termasuk orang yang zalim.

**Gambar**  
**Klenteng Hok Tek Bio menjelang hari raya Imlek**



(Dokumentasi Peneliti, 2022)

Faktor dalam menjaga kerukunan hidup dalam beragama antara lain adanya sifat bangsa yang religious, adanya nilai-nilai luhur budaya yang telah berada dalam masyarakat seperti gotong royong, saling menghormati dan menghargai antara perbedaan. Contoh kerukunan antar Agama ada di desa Banjarpanepen, kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Disana banyak berbeda Agama, bahkan bangunan Mushola, Vihara dan Gereja bersebelahan. Masyarakatnya tetap rukun walaupun berbeda Agama. Desa Banjarpanepen menjadi desa yang maju karena masyarakatnya rukun. Masyarakat yang rukun sangat mempengaruhi kemajuan desa, terutama dalam bidang ekonomi desa. Karena kerukunannya, masyarakat selalu gotong royong membangun desa.

Dari contoh ini kita bisa belajar bahwasanya perbedaan tidak selalu menimbulkan perpecahan.

Adapun Faktor yang dapat merusak kerukunan antar umat beragama seperti saling mengejek terhadap perbedaan agama, tidak menghargai kepercayaan orang lain, memaksa kepentingan pribadi atau golongan dan lainnya. Ada beberapa kasus ketidakrukunan antar agama seperti kejadian beberapa waktu lalu pemboman Gereja Katedral di makasar pada 28 maret 2021, ada juga pemboman di Gereja Katholik Santa Maria di Surabaya 18 maret 2018, ada kasus terror bom klenteng Kwan Tee Koen di Karawang pada 11 Februari 2018, konflik di Aceh antara Umat Islam dan Umat Kristen, Konflik Poso yang terjadi bertahun-tahun yang diselesaikan dalam proses Mediasi oleh Jusuf Kalla dan peristiwa lainnya. Dari beberapa kasus kerukunan dan ketidakrukunan dapat kita pelajari. Kerukunan antar Agama didalam masyarakat meningkatnya kemajuan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sedangkan ketidakrukunan hanya membawa perpecahan. Ketidakrukunan sering kali menjadi konflik yang panjang, karena diantara beberapa pihak bisa melakukan dendam. Oleh sebab itu, kita harus menjaga kerukunan supaya tidak terjadi konflik seperti yang telah terjadi. Konflik merupakan salah satu hal yang dapat mengurangi kesejahteraan pada masyarakat. Konflik bisa terjadi berkepanjangan, hal ini sangat mempengaruhi kesejahteraan pada masyarakatnya.

Di Kelurahan Purwokerto Wetan Umat Muslim dan Umat Konghuchu dapat hidup berdampingan. Bahkan di Purwokerto Wetan terdapat Klenteng tempat Ibadah Umat Kong Hu Chu. Klenteng tersebut berada di kelilingi Pasar Wage dimana mayoritas disana beragama Islam. Walaupun berlokasi dikelilingi Umat Muslim Umat Kong Hu Chu dan Muslim disini saling menghormati, bahkan sering kali mengadakan acara keagamaan yang dihadiri warga sekitar. Keharmonisan ini terjaga karena masyarakatnya saling menghormati dan saling mengerti terhadap perbedaan. Dalam ajaran Kong Hu Chu "Di empat Penjuru lautan adalah Saudara". Jadi dalam kehidupan Umat Konghuchu tidak pernah membedakan dan melarang masyarakat sekitar untuk

berkunjung ke Klenteng. Bahkan Umat Kong Hu Chu tersebut mengatakan Klenteng itu milik warga Banyumas. Tidak pernah ada penolakan dari warga atau warga yang Keberatan dengan kegiatan Klenteng. Bahkan di Klenteng sering mengadakan Bakti Sosial. Dalam kegiatan tersebut Masyarakat Muslim ikut membantu pelaksanaan kegiatan tersebut. Begitu juga dalam kegiatan Vaksin, banyak masyarakat Muslim yang ikut serta membantu dalam kegiatan tersebut. Kerukunan dan Perdamaian harus kita utamakan, hal ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang rukun akan menjadi masyarakat yang unggul dan berkembang. Saling menerima perbedaan merupakan salah satu keindahan dalam masyarakat.

Dalam menciptakan kerukunan perlu adanya kemauan dari diri kita. Misalnya, dalam kehidupan apakah diri kita ingin berinteraksi dengan sekitar kita atau tidak. Karena interaksi yang dilakukan kepada sekitar kita merupakan hal yang dipandang kecil, akan tetapi mempengaruhi kerukunan dan keakraban kepada sekitar kita. Karena pada dasarnya bagaimana kita bisa hidup saling tolong-menolong jika kita tidak kenal dan dekat dengan orang disekitar kita. Dalam penelitian ini akan lebih mengetahui kepada kerukunan yang ada di Kelurahan Purwokerto Wetan meliputi kehidupan sosial, kebiasaan masyarakat dalam interaksi, dan hal-hal yang mewujudkan kerukunan di Kelurahan Purwokerto Wetan. Dari masyarakat Purwokerto Wertan kita bisa belajar tentang kerukunan yang ada dan bagaimana kita dapat menerima perbedaan sehingga tidak terjadi perpecahan. Kerukunan yang terjalin baik menciptakan masyarakat yang damai, sejahtera dan harmonis. Hal ini dilakukan dengan adanya kemauan dari diri kita untuk melaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Penelitian ini menjadi penting dalam kehidupan sosial kita, apabila kita menerapkannya yang disampaikan dalam penelitian ini untuk diterapkan kehidupan kita sehari-hari.

Kerukunan diwujudkan dengan kepedulian diri kira masing-masing. Sikap kepedulian terhadap perbedaan yang ada akan menjalin kerjasama, keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Sangat disayangkan jika disekitar kita terjadi konflik karena kurangnya rasa peduli kita terhadap hak perbedaan

orang lain. Kepedulian untuk hidup rukun dan damai merupakan inti hidup bersama masyarakat, bersepakat untuk tidak berselisih dan bertengkar didalam hati kita masing-masing merupakan sesuatu yang ideal dan sangat diharapkan dalam masyarakat. Mari kita menjaga kesatuan persatuan dan jangan mau terpecah belah dengan alasan apapun demi menjaga tali persaudaraan antara sesama manusia.

Dari uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti kerukunan antar Umat Islam dan Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan adanya latar belakang di atas maka hadir rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang mempengaruhi Umat Islam dan Kong Hu Chu di Purwokerto Wetan dalam membangun kerukunan ?
2. Bagaimana Umat Muslim dan Kong Hu Chu di Purwokerto Wetan mewujudkan kerukunan ?

## **C. Tujuan**

Adapun penelitian ini memiliki Tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi masyarakat Purwokerto Wetan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.
2. Untuk mewujudkan dan menjaga kerukunan masyarakat Purwokerto Wetan

## **D. Manfaat**

Dalam penelitian ini memiliki manfaat untuk diterapkan di kehidupan kita, antara lain:

1. Menjaga hubungan masyarakat untuk tetap harmonis ditengah perbedaan.
2. Menjaga masyarakat dari adanya konflik akibat perbedaan yang mengakibatkan perpecahan.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka untuk melihat sejauh mana peneliti terdahulu meneliti terkait kerukunan antar umat beragama dan posisi penelitian ini.

Skripsi ditulis oleh Retno Wiyanti, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019. Dalam Skripsi ini Retno Wiyanti mengatakan kerukunan Umat beragama bisa dilakukan dengan cara dialog dan kerjasama antar Umat beragama, menumbuhkan sikap membalas kejahatan dengan kebaikan, kerjasama sosial, menghormati keyakinan Agama sendiri dan Agama orang lain. Pandangan hidup rukun menyadari manusia sebagai makhluk sosial, saling menghargai dan menghormati, serta melakukan sosialisasi terkait kerukunan antar umat beragama. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih menjelaskan tentang hal-hal yang mempengaruhi dalam kerukunan, seperti halnya dalam peran budaya, sikap masyarakatnya dan peran tokoh Agama. Penelitian ini menjelaskan sikap masyarakatnya terhadap perbedaan yang ada baik dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan sosial.

Skripsi ditulis oleh Daulah Ifatun Mahasiswa Jurusan Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Dalam Skripsi ini Daulah Ifatun mengatakan Untuk mencapai tujuan terciptanya kehidupan yang rukun dan damai pasti dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kesamaan budaya dan sikap saling memahami dan menghormati antar umat beragama. Di lain sisi terdapat pula faktor-faktor yang menjadi penghambat terciptanya kehidupan rukun dan damai diantaranya sikap yang selalu mengandalkan ego, pemahaman yang kurang mendalam mengenai ajaran agama dan kurangnya akhlak dalam berhubungan dengan masyarakat lainnya. Untuk lebih meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama perlu kiranya seorang guru memberikan pembelajaran yang lebih intensif supaya tidak terjadi kembali tindakan-tindakan yang mendiskriminasi kaum minoritas. Penelitian Daulah Ifatun tidak menjelaskan tentang bagaimana peran tiap orang dalam menciptakan kerukunan. Sedangkan dalam penelitian

ini menjelaskan tentang pentingnya diri kita untuk menciptakan kerukunan dengan sikap baik kepada sekitar kita. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya masyarakat Purwokerto Wetan beranggapan apabila perilaku kita baik kepada orang lain, maka orang lain berbuat baik kepada kita.

Skripsi ditulis oleh Arief Yulianto Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2015. Dalam Skripsi ini Arief Yulianto mengatakan Toleransi merupakan salah satu perbuatan mulia, maka hendaknya kita mempertahankan Toleransi antarumat beragama yang sudah berjalan dengan baik. Demi memelihara kerukunan antarumat beragama sikap Toleransi harus dikembangkan untuk menghindari konflik. Biasanya Konflik terjadi oleh sikap merasa paling benar dengan cara mengeliminasi kebenaran orang lain. Penelitian yang dilakukan Arief Yulianto hanya menjelaskan Toleransi antar umat agama. Sedangkan dalam penelitian ini lebih banyak menjelaskan kerukunan yang diciptakan bukan hanya dengan sikap toleransi, karena masih ada hal-hal yang mempengaruhi dalam kerukunan. Karena dalam menciptakan Kerukunan dalam masyarakat perilaku kita terhadap masyarakat sekitar sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menjelaskan hal tersebut yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Putwokerto Wetan.

Skripsi ditulis oleh Setyani Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Dalam Skripsi ini Setyani mengatakan masyarakat beragama yang baik sering kali bersikap merasa bahwa hanya ajaran Agama mereka yang membawa dan memberikan keselamatan. Agama mengajarkan kebenaran bagi setiap pemeluknya dan membawa misi keselamatan bagi setiap pemeluknya. Tidak ada agama yang mengajarkan melakukan kerusakan, saling memusuhi, apalagi saling membunuh. Ajaran yang dimiliki setiap Agama adalah ajaran untuk menghormati dan menghargai orang lain kepercayaan orang lain. Penelitian ini menjadi pelengkap karena menambahkan penelitian Setyani dalam hal ajaran Agama yakni kerukunan

tercipta karena ajaran Agama disampaikan oleh tokoh Agama. Karena Tokoh Agama sangat berpengaruh dalam kerukunan dalam masyarakat. Penelitian ini melengkapi pembahasan dalam hal Kerukunan yang tidak dijelaskan dalam skripsi Setyani. Karena Tokoh Agama mengajarkan agama kepada penganutnya dengan memberi pengajaran untuk berbuat kebaikan, baik dalam hal ibadah maupun dalam hal kehidupan. Tokoh Agama akan menyampaikan ajaran bahwa perilaku baik kita kepada sekitar kita merupakan hal baik dalam mendapat pahala maupun akan berdampak baik dalam kehidupan karena menjalin hubungan baik kepada sesama manusia.

Jurnal ditulis oleh Arief Hakim Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus pada tahun 2019. Arief Hakim mengatakan kerukunan Umat Beragama merupakan unsur utama terciptanya Persaudaraan. Kerukunan adalah bagian yang esensial bagi terwujudnya pembangunan. Tampaknya sangatlah sulit pembangunan negara tanpa terciptanya kerukunan di antara warganya. Penelitian ini menjadi pelengkap karena belum dijelaskan dalam jurnal Arif bahwasanya kerukunan itu diciptakan dari sikap kita kepada masyarakat disekitar kita. Bagaimana Kerukunan tercipta tanpa perilaku dari diri kita belum baik kepada sekitar. Apabila kita berbuat baik kepada sekitar, maka sekitar kita akan menerima dan membalaskan kebaikan kepada kita.

Jurnal ditulis oleh Ibnu Ruysdi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra pada tahun 2018. Ibnu Ruysdi mengatakan ajaran Agama Islam mengajarkan Damai, rukun dan toleran. Kerukunan Umat beragama adalah dimana kondisi antar umat beragama saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing. Dalam konteks keindonesiaan, kerukunan umat beragama berarti kebersamaan antar umat beragama dengan pemerintah dalam rangka suksesnya pembangunan nasional dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penelitian ini menjadi pembeda karena penelitian ini menghadirkan bukan hanya dalam Islam saja, tetapi kerukunan dalam agama Konghuchu dijelaskan dalam penelitian ini. Penelitian ini memoret Kerukunan Umat Islam dan Konngghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan yang bisa kita ambil pembelajarannya bahwasanya perbedaan tidak

selalu membawa konflik. Penelitian ini memotren hal-hal yang mempengaruhi kerukunan yang ada di Kelurahan Purwokerto Wetan.

Dari uraian diatas bahwa dari Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dari penelitian diatas. Penelitian ini akan memotret kerukunan Umat Islam dan Umat Konghuchu yang ada di Kelurahan Purwokerto Wetan. Dengan perbedaan yang ada di Kelurahan Purwokerto Wetan yang masyarakat Umat Islam mayoritas dan Umat Konghuchu minoritas tidak menjadikan konflik dalam kedua Agama tersebut. Dalam perbedaan Umat Islam dan Umat Konghuchu saling menghormati, terbukti dalam ibadah keduanya tidak pernah ada penolakan terutama Umat Konghuchu yang minoritas di Kelurahan Purwokerto Wetan. Umat Islam dan Umat Konghuchu mempunyai kebebasan beribadah kepada Agamanya masing-masing.

Penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya Kerukunan lebih banyak dilakukan dengan Toleransi. Dalam Penelitian ini menjadi pelengkap bahwasanya bukan hanya Toleran saja, akan tetapi perilaku setiap orang kepada sekitar sangat berpengaruh dalam kerukunan masyarakat. Masyarakat Purwokerto Wetan beranggapan bahwa perilaku baik kita kepada orang lain akan dibalas dengan kebaikan juga oleh orang lain. Hal ini melatarbelakangi masyarakat Purwokerto Wetan untuk berbuat baik kepada sekitar. Perbuatan baik yang dilakukan oleh Umat Islam dan Konghuchu juga dilatarbelakangi Tokoh Agama yang mengajarkan dan mencontohkan perilaku yang baik dalam kehidupan masyarakat. Kerukunan yang ada di Kelurahan Purwokerto Wetan menjadikan masyarakatnya hidup damai dan harmonis. Umat Islam dan Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan hidup saling berdampingan dalam perbedaan.

## **F. Landasan Teori**

Suhadi mengatakan Komunikasi antara perbedaan dalam konteks perbedaan Agama atau keyakinan dengan tujuan saling belajar dan memahami kepercayaan pihak lain (Suhadi, 2021: 3). Dalam berdialog syarat yang paling utama ialah keterbukaan belajar dari yang berbeda. Setiap Agama memiliki

perbedaan masing-masing, dalam hal ini kita dapat berdialog belajar untuk saling memahami. Ketika kita saling mengerti antara perbedaan tersebut maka kerukunan bisa terwujud. Dialog dibangun untuk menciptakan kerukunan pada masyarakat.

Berdialog bukanlah berdebat. Dalam berdebat, seseorang bertujuan membuktikan kepada orang lain dengan berbagai argument yang meyakinkan dan menolak pandangan yang berbeda. Sedangkan dalam berdialog bertujuan bukan untuk meyakinkan lawan bicara mereka, tetapi untuk belajar untuk saling mengerti supaya dapat hidup rukun berdampingan. Dalam berdialog diharapkan kita dapat hidup rukun dengan orang yang berbeda, bukan hanya berbeda Agama tetapi berbeda budaya, ras dan yang lainnya. Dengan berdialog akan menghindari kita dari sikap saling membenci, yakni merubah sikap saling membenci ke sikap saling menghormati dan peduli.

Prof. Dr.Mukti Ali dialog adalah hal yang penting dimana kita dapat memahami antar umat beragama. Dialog dilakukan antar dua belah pihak dalam mengomunikasikan perbedaan yang ada. Dialog yang diartikan Prof. Dr Mukti Ali bahwa didalamnya terdapat saling mengerti, memahami dan belajar kekayaan tradisi orang lain, maka akan memunculkan keyakinan yang sungguh-sungguh akan kebenaran agamanya. Dialog dilakukan dalam berbagai bentuk seperti dialog teologis, dialog kehidupan dan dialog keagamaan.

#### 1. Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan merupakan sebuah istilah yang berisi muatan “baik” dan “damai”. Kata “ruku” dari Bahasa Arab yang berarti tiang, atau bisa diartikan tiang yang mendirikan kedamaian dan kesejahteraan dengan makna luas bermakna persaudaraan dan kebersamaan antara semua orang walaupun mereka berbeda suku, Agama, dan golongan. Kerukunan menyangkut dalam keseimbangan masyarakat, dimana dalam kehidupan masyarakat sangat rentang dalam pertingkaian atau konflik. Masyarakat sulit menjalin kerukunan karena manusia belum menyadari bahwasanya musuh sesungguhnya adalah dirinya sendiri. Sebagai manusia kita harus

bisa belajar dengan kondisi sosial sekitar. Diperlukan dalam setiap diri kita sifat toleransi, karena sifat toleransi yang kita lakukan kepada orang lain akan menjaga kedamaian diantara masyarakat sekitar. Sikap toleransi dapat membangun kerukunan, dimana kerukunan dapat membantu pembangunan kesejahteraan masyarakat.

**Gambar**  
**Klenteng Hok Tek Bio di Kelurahan Purwokerto Wetan**



(Dokumentasi Peneliti, 2022)

Kerukunan antar umat beragama berangkat dari kemajemukan agama (keragaman agama) yang ada terutama di Indonesia yang memiliki enam agama yang diakui secara sah oleh Negara yaitu Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu.(Ifatun, 2019: 33). Kerukunan beragama tidak berarti menyatukan semua agama, atau ingin menyamaratakan semua agama, atau ingin menciptakan suatu agama baru yang dipadukan dari semua agama yang ada. Kerukunan merupakan modal utana demi pembangunan suatu bangsa. Pembangunan tidak dapat terlaksana karena manusianya yang tidak dalam perdamaian sehingga menghambat pembangunan., biasanya ini terjadi karena konflik antara masyarakat itu sendiri. Dalam memperoleh kerukunan diperlukan tindakan

sosial untuk memahami realitas sosial. Pada dasarnya tindakan sosial dilakukan oleh setiap orang, hal ini dilakukan pada hakekat manusia yang ingin bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Tindakan sosial biasanya terjalin dengan masyarakat yang melakukan hubungan sosial yang saling mempengaruhi antara masyarakat itu sendiri. Proses ini mempengaruhi masyarakat itu sendiri, karena dalam masyarakat itu akan timbul rasa saling membutuhkan yang kemudian dari kecenderungan membutuhkan dan mempengaruhi sebagai tindakan sosial. Tindakan sosial di dasari perilaku individu yang akan mempengaruhi perubahan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan masyarakat yang membawa masyarakat untuk memiliki rasa peduli antara sesama manusia. Rasa peduli yang ditanamkan setiap orang maka akan muncul rasa kebersamaan.

Indonesia dengan berbagai keberagamannya berpotensi terjadinya konflik. Dalam kehidupan kita sehari-hari tidak akan lepas dari adanya konflik. Konflik disini merupakan suatu proses sosial yang mana salah satu menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan. Konflik tersebut bisa saja terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Konflik dimana suatu kondisi ketika ada dua atau lebih pandangan, kepercayaan, kepentingan, kebutuhan berbeda dan tidak sejalan. Umumnya konflik terjadi karena adanya perbedaan dalam kehidupan kita. Ada beberapa faktor terjadinya konflik yaitu perbedaan individu, perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga menciptakan pribadi yang berbeda, dan perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok. Akan tetapi perbedaan tidak selalu membawa konflik. Kerukunan yang ada didalam perbedaan dibangun dari kesadaran diri kita sendiri dalam menerima perbedaan. Apabila kita menerima perbedaan dengan menghargai dan menghormati maka kerukunan dalam masyarakat akan tercipta.

## 2. Pedoman Kerukunan Umat Beragama

- a. Saling menghormati, karena saling menghormati merupakan rasa simpati yang harus dimiliki antarkelompok. Dengan saling menghormati segala perbedaan maka kerukunan dalam masyarakat bisa terwujud.
- b. Kebebasan Beragama, setiap orang bebas menganut Agama yang dia yakini. Tidak boleh diantara kita memaksakan Agama atau keyakinan kepada orang lain.
- c. Menerima, kita harus saling menerima apa adanya baik kelebihan dan kekurangan orang lain. Kita juga dapat menerima perbedaan yang ada pada masyarakat.
- d. Selalu berfikir positif dan tidak berburuk sangka kepada orang lain. Tidak boleh dalam diri kita berprasangka buruk kepada orang lain. Berprasangka buruk kepada orang lain akan menimbulkan sifat membenci kepada orang lain.

## 3. Toleransi menuju kerukunan

Di Indonesia, kehidupan Agama berkembang subur. Pelaksanaan-pelaksanaan keagamaan baik ibadah maupun peringatan dilakukan masing-masing Agama. Toleransi merupakan kepribadian Indonesia untuk bersatu di era pembangunan. Untuk tujuan bersama kerukunan umat beragama bukan hanya bentuk teoritis, tetapi refleksi dari kebersamaan umat beragama untuk bersatu. Agama tidak pernah berhenti mengatur tata kehidupan manusia karena itu kerukunan dan toleransi antarumat beragama (Arief Yulianto, 2015: 3). Oleh sebab itu berperilaku baik dan adil. Tumbuhnya sikap toleransi yang sangat kuat menumbuhkan sifat pluralis dalam masyarakat.

Kerukunan antarumat beragama dapat terwujud dan senantiasa terpelihara, apabila masing-masing umat beragama mematuhi aturan agama yang diajarkan masing-masing serta mematuhi peraturan yang disahkan negara. Dengan kegiatan tersebut berharap terwujudnya

kerukunan umat beragama dan dapat menjadi pelopor terciptanya kerukunan beragama di Indonesia.

#### 4. Dialog Antar Umat Beragama

Dialog dan pertemuan antar Umat merupakan dua proses komunikasi kerjasama antar umat beragama yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu kerukunan umat beragama ialah dialog antaragama. Dalam rangka kerukunan tentu saja harus memahami agamanya dan menyadari pula keragaman dan perbedaan dalam beragama. Pendekatan Teologis yakni pendekatan mengkaji hubungan antaragama berdasarkan sudut pandang agamanya masing-masing, yakni menyikapi doktrin-doktrin agama orang lain. Kerukunan dengan maksud melihat bagaimana masing-masing penganut agama memelihara ketertiban, kerukunan, dan stabilitas masyarakat yang multiagama.

Proses rukun melalui upaya penyadaran dalam beragama dapat dilakukan melalui upaya menyamakan visi, pemahaman dan kesadaran terhadap eksistensi agama-agama, yaitu setiap agama memiliki nilai universal yang dapat diterima oleh pihak yang berbeda keyakinan. Melarang kejahatan dan menebarkan kebaikan merupakan nilai universal bagi setiap ajaran agama. Kesadaran agama muncul dari pengetahuan agama pada lingkungan sekitar. Ketidaksadaran masyarakat terhadap agama merupakan faktor terjadinya ketidakharmonisan dan konflik antaragama, hal itu bersumberkan dari ketidaktauan dan kurang pahaman terhadap agamanya sendiri, terlebih lagi agama oranglain. Ketidakharmonisan berdampak pada ketidakstabilan suatu negara atau masyarakat yang memunculkan terjadinya konflik yang berkepanjangan yang mengakibatkan permusuhan. Pendekatan budaya adalah untuk memahami karakteristik masyarakat yang sangat erat pada aspek tradisi yang berkembang dan mapan yaitu agama dihormati sebagai sesuatu yang luhur bagi masyarakat. Tradisi Rukun menjadi karakteristik masyarakat yang berjalan secara turun temurun. Kesadaran masyarakat dalam beragama menjadi modal besar menuju kerukunan umat beragama, yakni

dengan membudayakan untuk menanamkan kesadaran beragama pada masyarakat.

Pendekatan politis, kita dapat melihat ideologi sebuah masyarakat atau negara yang dimilikinya. Untuk negara yang bersifat demokrasis, hubungan antaragama bersifat demokratis juga, jadi agama bersifat individu dan internal. Jadi setiap orang bebas melakukan peribadatan agamanya masing-masing. Setiap peribadatan agamanya seharusnya dilindungi oleh pemerintahnya. Oleh karena itu, perlunya pengkajian terhadap konsep kerukunan umat beragama yang selama ini diterapkan pemerintah. Bukan hanya sekedar bungkus formal, tetapi menjadi motivator terbentuknya kesadaran beragama dalam masyarakat. Jika tidak, maka konflik antaragama bisa saja semakin meledak, tidak bisa dihindarkan karena hilangnya keharmonisan antar umat beragama. Apabila hal ini terjadi, maka bisa saja terjadi kehancuran berbangsa dan bernegara maupun social budaya juga ikut serta hancur. Dengan demikian, kesadaran beragama menjadi modal besar menuju kerukunan umat beragama. Kesadaran menjadi nilai yang hakiki dan inilah kemanusiaan yang universal. Supaya kerukunan dan toleransi antar umat beragama bisa terjalin dengan baik di masyarakat, maka kemajemukan harus dikelola dengan baik dan benar, maka diperlukan cara yang efektif yaitu dialog antar umat beragama untuk permasalahan yang mengganjal antar masing-masing kelompok umat beragama. Karena mungkin selama ini konflik yang timbul antar umat beragama terjadi karena terputusnya jalinan informasi yang benar di antara pemeluk agama dari satu pihak ke pihak lain sehingga timbul prasangka-prasangka negative (Nazmuddin, 2017 :14).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil penelitian melalui pendekatan kualitatif. Mengunjungi lapangan berarti mengembangkan

hubungan personal lapangan dengan orang-orang yang diteliti. Penelitian lapangan memang menekankan pada kedekatan dengan orang-orang serta situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman yang jelas tentang realitas dan kondisi nyata sehari-hari. Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Objek penelitian kualitatif merupakan objek alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya merupakan peneliti itu sendiri. Dalam prosesnya seorang peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan menafsirkan data.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat atau data variabel penelitian melekat. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta lapangan. Dalam penelitian ini, penentuan sample tidak didasarkan perhitungan statistik, sample yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasi.

## 3. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah pembelajaran dari Kerukunan umat beragama yang ada di Purwokerto Wetan.

## 4. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini yaitu prosedur strategis dalam suatu penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar baku, seorang peneliti harus mengetahui dan menguasai teknik

pengumpulan data yang sesuai dengan penelitiannya. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan dan mengikuti secara teliti suatu objek dengan proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari partisipan hingga non partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati Kerukunan yang ada di Kelurahan Purwokerto Wetan dengan menghadiri langsung lokasi penelitian. Peneliti melihat secara langsung interaksi yang dilakukan warga Purwokerto Wetan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, serta narasumber yang menjawab atas pertanyaan itu. Hasil wawancara ini menekankan pengecualian, perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal. Responden yang dipilih biasanya responden yang memiliki karakter yang khas. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik yang khas, pertanyaan dan jawaban mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Dalam penelitian ini peneliti Wawancara dengan salah satu warga atau tokoh agama Islam dan agama Konghuchu. Peneliti mewawancarai Adiva Buana, Ibu Mariati dan Bapak Ahmad Sodikin. Dalam wawancara kepada Adiva Buana peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana Umat Konghuchu berkegiatan dengan Umat Islam di Kelurahan Purwokerto Wetan. Wawancara kepada Ahmad Sodikin peneliti mendapatkan bahwa masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan memiliki sikap toleran yang tinggi dan kebersamaan yang tinggi.

Sedangkan Wawancara kepada Ibu Mariati peneliti mendapatkan gambaran bahwasanya masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan senang hidup saling berbau dan saling sapa kepada setiaparganya sehingga sikap kebersamaan padaarganya membawakan kehidupan yang damai dan harmonis.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisa mengenai dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain mengenai objek. Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang bisa dilakukan seorang peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan gambar yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung mengambil data dan gambar di Kelurahan Purwokerto Wetan. Adapun peneliti mendapatkan data melalui kunjungan langsung ke lapangan untuk menganalisa.

5. Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengolah dan mengumpulkan data mentah menjadi data yang mudah ditafsirkan dan dipahami secara mendalam, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data yang relevan dan tepat serta dimaknai sama atau relatif sama dan tidak menimbulkan perspektif berbeda-beda. Berikut merupakan langkah-langkah dalam analisis data.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memiliki gambaran yang lebih rinci dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya, serta mencarinya jika perlu. Reduksi data memerlukan proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan serta wawasan yang luas.

Dalam hal ini peneliti merangkum data penelitian baik data penelitian saat mengunjungi lapangan, wawancara, dan mengikuti kegiatan yang ada di Kelurahan Purwokerto Wetan. Semua data peneliti kumpulkan supaya penjelasannya rinci dan mudah dipahami.

b. Vertifikasi

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada proses pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. (Jepriono, 2020: 16). Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan Kerukunan Umat Islam dan Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wertan. Kesimpulan diambil supaya penelitian ini dapat dipahami dengan lebih mudah.

## H. Sistematika pembahasan

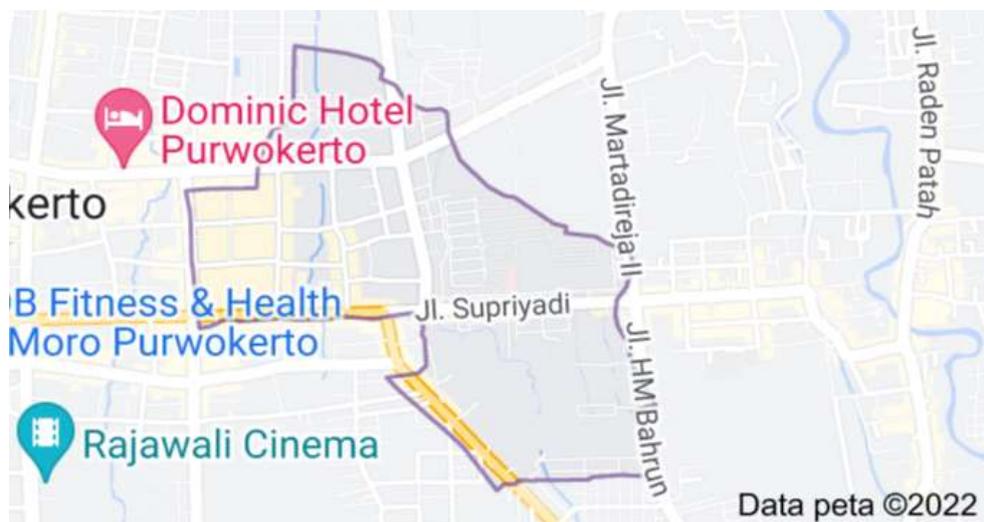
Untuk memudahkan alur penelitian ini, penelitiin membagi menjadi empat bab, yaitu: Bab *pertama*, bagian ini berisi pendahuluan yang berisi latar belakang yang menyajikan gambaran penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan, Bab *kedua* Penyajian data, pada bagian ini berisi tentang ,Profil Kerurahan Purwokerto Wetan, Kerukunan Umat Islam dan Konghuchu, dan hal yang mempengaruhi Umat Islam dan Konghuchu hidup rukun, Bab *ketiga* Berisi tentang Analisis Potret Kerukunan Umat Islam dan Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan, Bab *keempat* Penutup, pada bagian ini Penutup yang berisi Kesimpulan dan rekomendasi akhir dari peneliti.

## BAB II

### PROFIL KELURAHAN PURWOKERTO WETAN, KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR, BANYUMAS

#### A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN PURWOKERTO WETAN

##### 1. Kondisi Geografis

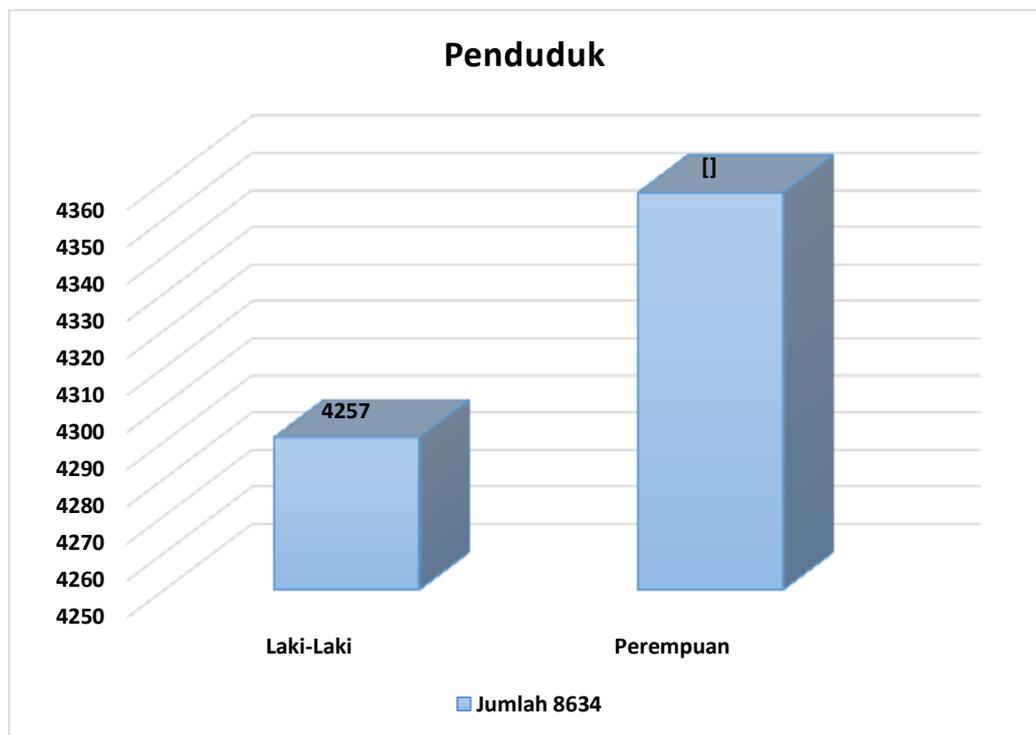


(Sumber Data Peta Kelurahan Purwokerto Wetan 2022)

Kelurahan Purwokerto Wetan berada di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Wilayah Kelurahan Purwokerto terletak dengan batas-batas wilayah administrative yaitu Sebelah Utara Kelurahan Purwokerto Wetan berbatasan dengan Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur, Sebelah Selatan Kelurahan Purwokerto Wetan berbatasan dengan Kelurahan Purwokerto Kidul Kecamatan Purwokerto Selatan. Sebelah Timur Kelurahan Purwokerto Wetan berbatasan dengan Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur. Sebelah Barat Kelurahan Purwokerto Wetan berbatasan dengan Kelurahan Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur. Adapun pembagian wilayah Administrasi Kelurahan Purwokerto Wetan terdiri dari Jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 12 dan Jumlah Rukun Tetangga (RT)

sebanyak 44. Luas Wilayah Kelurahan Purwokerto Wetan adalah 108,00 Ha dengan perincian yang meliputi luas tanah Sawah seluas 15,50 Ha dan luas Tanah Kering seluas 91,50 Ha, yang meliputi :Pemukiman Warga seluas 82,50 Ha dan Prasarana Umum Lainnya seluas 9,00 Ha.

## 2. Kondisi Demografis



(Sumber Selayang Pandang Kelurahan Purwokerto Wetan,2021)

### Jumlah Penduduk Purwokerto Wetan

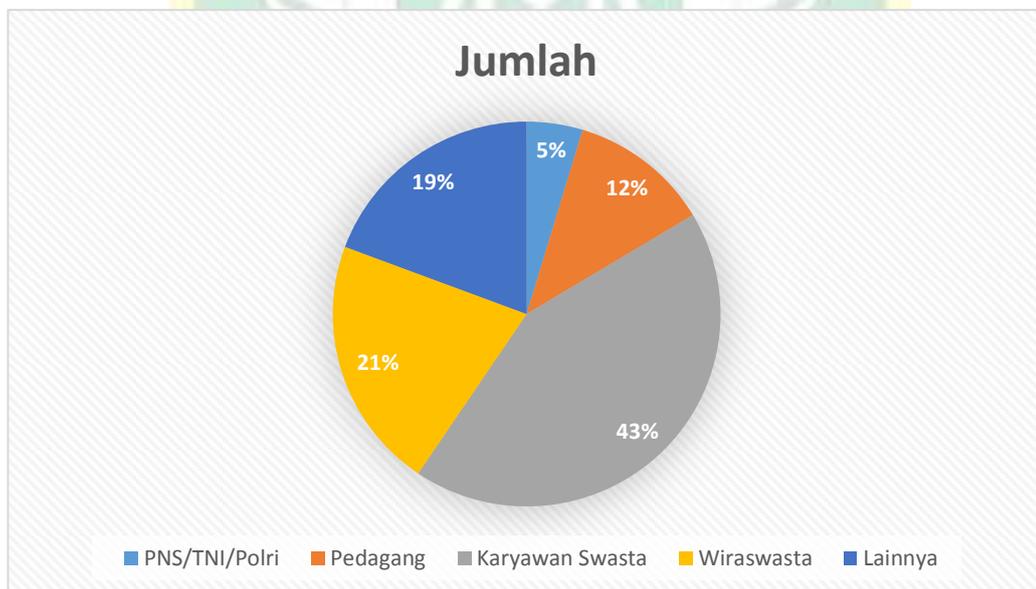
Data diatas menunjukkan bahwa lebih banyak jumlah penduduk yang berjenis kelamin Perempuan dari pada laki-laki. Artinya Jumlah perempuan lebih banyak dari pada Laki-laki. Jumlah penduduk Warga Purwokerto Wetan berjumlah 8634 jiwa dari 2831 KK.

**Gambar**  
**Ibadah Umat Konghuchu saat 15 hari setelah Imlek**



(Dokumentasi Peneliti, 2022)

### 3. Kondisi Ekonomi



(Sumber Selayang Pandang Kelurahan Purwokerto Wetan,2021)

Data penduduk menurut Pekerjaan

Dari diagram diatas warga yang bekerja sebagai PNS/TNI/Polri 5% yang berjumlah 246 jiwa, pedagang 21% yang berjumlah 618 jiwa,

Karyawan Swasta/Buruh 43% yang berjumlah 2.268 jiwa, Wiraswasta 21% berjumlah 1.118 Jiwa, pekerjaan lainnya 19% yang berjumlah 1.018 Jiwa. Dari data diatas Penduduk paling banyak bekerja sebagai Karyawan Swasta/Buruh dan yang paling sedikit sebagai PNS/TNI/Polri. Di Kelurahan Purwokerto Wetan memiliki 1 unit Pasar Tradisional dan memiliki 47 Unit Toko. Dalam kehidupan sosial, masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan khususnya Islam dan Konghuchu saling bekerjasama tanpa membedakan ras, suku, bangsa, dan agama., seperti halnya dalam kegiatan gotong royong, bakti sosial bahkan kegiatan dalam Agama Konghuchu yakni Sedekah Bumi. Dalam Kegiatan Sedekah Bumi Umat Muslim ikut membantu berupa membagikan hasil dari pekerjaannya.

**Gambar**  
**Aktivitas di Pasar Wage**



(Dokumentasi Peneliti, 2022)

#### 4. Kondisi Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	896 Jiwa
2	Tidak Tamat SD	1.711 Jiwa
3	Tamat SD	1.569 Jiwa
4	SLTP Sederajat	1.392 Jiwa
5	SLTA Sederajat	2.537 Jiwa
6	Diploma	572 Jiwa
7	Sarjana	609 Jiwa
8	Pasca Sarjana	52 Jiwa

(Sumber Selayang Pandang Kelurahan Purwokerto Wetan,2021)

Tabel Pendidikan

Masyarakat Kecamatan Randuagung khususnya Desa Randuagung sudah mulai peduli dengan pendidikan anak, masyarakat sudah mulai mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah untuk mencari ilmu dan belajar meskipun terkadang masih terhimpit kebutuhan ekonomi.

#### 5. Kondisi Keberagaman

No	Agama	Jumlah	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Islam	6.962	Masjid Mushola	12 10
2	Kristen Protestan	723	Gereja	4
3	Kristen Katholik	827	Gereja	1
4	Hindu	14	-	-
5	Budha	68	-	-

6	Konghuchu	40	Klenteng	1
---	-----------	----	----------	---

(Sumber Selayang Pandang Kelurahan Purwokerto Wetan,2021)

#### Tabel Penduduk berdasarkan Agama

Masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan lebih dominan atau lebih banyak memeluk ajaran agama Islam dengan jumlah 6.962 jiwa. Sedangkan Umat Konghuchu sebanyak 40 jiwa. Adapun tempat Ibadah Agama Islam yakni Masjid berjumlah 12 bangunan dan Musholah berjumlah 10 bangunan, sedangkan tempat Ibadah Umat Konghuchu ada 1 bangunan Klenteng. Walaupun Klenteng hanya ada 1 bangunan, tetapi saat peribadahan Agama Konghuchu di Klenteng hingga 300 jiwa lebih karena yang beribadah di Klenteng bukan hanya Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan saja.

#### Gambar Masjid Al-Islah di Pasar Wage



(Dokumentasi Peneliti, 2022)

## **B. KERUKUNAN UMAT ISLAM DAN UMAT KONGHUCHU DI KELRAHAN PURWOKERTO WETAN**

Kelurahan Purwoketo Wetan merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Purwokerto Timur yang masyarakatnya beragam baik secara agama, ras, dan suku. Keragaman sendiri merupakan suatu fitrah yang memang Allah ciptakan agar supaya manusia saling mengenal satu sama lain. Dalam Islam sejak zaman Rasulullah memang sudah dicontohkan bagaimana hidup berdampingan dengan umat yang berbeda keyakinan tanpa mencampur adukkan ajaran yang satu dengan yang lain, sehingga turun satu ayat yang menerangkan untuk beribadah sesuai dengan keyakinan. Rasulullah mengajarkan hidup rukun ketika beliau tinggal di Madinah dimana bukan hanya Agama Islam saja, tetapi ada Agama Nasrani dan Yahudi. Sedangkan dalam agam kong hu chu kebanyakan kepada tindakan bagaimana kita hidup lebih kepada budi pekerti apa yang kita lakukan dalam hidup ini dngan baik. Salah satu Ajaran dari sabda Nabi kong hu chu, bahwa di 4 penjuru lautan adalah saudara, jadi kita jangan membeda-bedakan, semua dari manapun, dari suku apapun adalah saudara, kita harus hidup rukun. Hidup rukun tetangga karena saling membutuhkan. Kita harus pandai memilih mana orang yang membawa kita kepada kebaikan maka ikuti, jika membawa keburukan maka tinggalkan. Yang penting dari diri kita baik dahulu, tidak boleh jahat kepada tetangga (Mariati,23 Maret 2022). Dalam hal ini kita dapat pahami bahwa apabila kita melakukan kebaikan kepada orang-orang sekitar kita, maka kita juga akan mendapatkan kebaikan juga dari sekitar kita. Hal ini merupakan hal penting yang perlu diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan melakukan hal ini berarti kita sudah memiliki sikap peduli kita kepada sekitar kita untuk selalu menerapkan kehidupan yang harmonis.

**Gambar**  
**Mahasiswa Studi Agama-Agama menghadiri Cap Go Meh di Klenteng Hok Tek Bio**



(Dokumentasi peneliti, 2022)

Gambar diatas peneliti menghadiri kegiatan yang diadakan Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan. Kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari itu merupakan acara Cap Go Meh yang dilaksanakan 15 hari setelah hari raya Imlek. Dalam acara tersebut Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan mengundang mahasiswa Studi Agama-Agama, Gusdurian Banyumas, Tokoh Agama sekitar dan warga sekitar. dalam kegiatan ini sudah menjadi tradisi kegiatan Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan setiap tahun. Walaupun Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan merupakan minoritas, akan tetapi tidak pernah ada penolakan Umat Konghuchu dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Bukan hanya kegiatan tersebut kegiatan yang lain seperti Ibadah hari raya imlek, Sedekah bumi dan yang lainnya. Umat Konghuchu selalu terbuka dalam melaksanakan kegiatan di Klenteng Hok Tek Bio ini kepada masyarakat sekitar. Hal ini mendapat respon baik dari masyarakat, karena masyarakat sekitar sering kali menghadiri kegiatan yang ada di Klenteng.

Pada acara Cap Go Meh tamu yang hadir dipersilahkan menikmati hidangan yang di hidangkan oleh Umat Konghuchu, makanan yang di hidangkan makanan yang dibuat satu tahun sekali. Setelah menikmati

hidangan Umat Konghuchu mengadakan *sharing* atau diskusi bersama tamu undangan yang di pimpin Bapak Suryana. Diskusi yang diadakan merupakan diskusi yang mempersilahkan bagi tamu untuk bertanya tentang Umat Konghuchu meliputi ajaran Umat Konghuchu, Klenteng, Imlek dan sebagainya. Kegiatan ini berlangsung dengan adanya dialog dimana bisa mengetahui perbedaan yang ada pada Umat Islam dan Umat Konghuchu. Setelah jam 8 malam diskusi selesai dan Umat Konghuchu melakukan ibadah berjamaah di Klenteng. Orang-orang yang hadir dalam acara tersebut dipersilahkan atau diperbolehkan menyaksikan Umat Konghuchu beribadah. Mahasiswa Studi Agama-agama tidak menyia-nyiakan acara ini dengan menyaksikan Umat Konghuchu beribadah pada acara Cap Go Meh. Setelah Umat Konghuchu biasanya Umat Konghuchu mengadakan *pawai* atau berkeliling disekitar Purwokerto Wetan dan mengadakan aksi Barongsai. Karena suasana masih dalam pandemic Covid-19 acara itu tidak dilakukan di khawatirkan membawa kerumunan. Dengan tidak adanya berkeliling dan aksi Barongsai, setelah Umat Konghuchu beribadah tamu yang hadir berbaur, bercerita satu sama lain dan menikmati lagi hidangan yang ada di Klenteng Hok Teb Bio.

Dalam mengajarkan Agamanya masing-masing memiliki kebebasan untuk menyebarkan ajaran-ajaran kebaikan dari masing-masing khususnya dalam dakwah Islam dan Agama Konghuchu. Walaupun Umat Konghuchu minoritas di Kelurahan Purwokerto Wetan, Umat Konghuchu belum pernah mendapat perilaku yang tidak baik dari masyarakat. Dalam berdakwah tentunya ada adab-adab yang perlu diperhatikan baik dalam tutur kata dalam menyampaikan dan tingkah laku sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang dapat merusak keharmonisan. Untuk mencipatakan kehidupan sosial yang rukun baik antar sesama pemeluk agama maupun yang berbeda agama maka didalamnya terdapat apa yang disebut interaksi. Interaksi berarti hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain tanpa membeda-bedakan agama, ras, suku, maupun bahasa. Hidup Rukun sudah menjadi kebiasaan Umat Islam dan Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan dalam

berinteraksi, yang menjadikan rukunnya masyarakat ini adalah nilai- nilai toleransi sebagai pijakan hidup bersosial maupun beragama. Makna toleransi sendiri sebuah upaya dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dengan cara menghormati antar sesama, saling mempercayai, saling kerja sama demi tercapainya masyarakat yang satu tanpa adanya penyimpangan sosial.

Masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan cenderung senang saling sapa. Sehingga ini menjadi kebiasaan tersendiri untuk terciptanya keharmonisan. Kerukunan bisa dilihat dari kepribadian kita ingin hidup rukun atau tidak. Bagaimana kita dapat hidup dengan rukun, tergantung dari kita apakah kita pintar bergaul atau tidak. Walaupun hidup dikita banyak yang sama bahkan jika kita tidak bisa membawa diri, terkadang sulit untuk kita hidup rukun, tergantung dari pribadi kita sendiri. Karena masyarakat di Purwokerto Wetan sudah terbiasa hidup berdampingan sehingga tidak keberatan seperti dalam halnya umat suatu Agama dalam beribadah. Seperti halnya dalam Agama Konghucu sering mengadakan kegiatan seperti wayang, barongsai ataupun lainnya, masyarakat sekitar tidak melarang bahkan masyarakat ikut menghadiri dan menyaksikan kegiatan tersebut. Hal ini membuat Umat Konghucu senang dalam melaksanakan kegiatan, karena diterima masyarakat sekitar dengan baik. Bahkan kadang sering kali warga sekitar mengundang Umat Konghucu untuk menampilkan pertunjukan Barongsai seperti acara sunatan dan kegiatan lainnya.

### **C. HAL-HAL YANG MEMPENGARUHI DALAM KERUKUNAN**

Indonesia merupakan negara multikultural dengan berbagai keberagaman seperti Agama, ras, suku dan lainnya. Keberagaman dalam beragama merupakan aset bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dirawat bersama. Dalam membina suatu hubungan antar umat beragama tidak serta merta terjadi secara langsung, dapat dipastikan bahwasannya dalam suatu hubungan baik pasti ada hal yang menjadi sebab terjadinya hubungan baik tersebut, begitu pula dengan kerukunan antar umat beragama.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi dalam kerukunan antara Umat Islam dan Umat Konghuchu di Purwokerto Wetan sebagai berikut:

### **1. Budaya**

Budaya merupakan salah satu faktor dalam membentuk suatu kerukunan dalam masyarakat. Secara otomatis seseorang yang memiliki budaya yang sama dengan masyarakat disekitarnya maka secara alamiah akan muncul rasa dan sikap untuk saling menjaga satu sama lain tanpa mempedulikan hasutan atau provokator-provokator yang berusaha untuk memecah-belah mereka terkecuali masing-masing individu tidak menginginkan adanya kehidupan yang rukun antar sesama dan atau keinginan hidup rukun hanya dimiliki oleh satu pihak saja, maka secara pasti kerukunan antar sesama umat ataupun antar umat beragama tidak akan pernah terjadi. Budaya pada masyarakat menunjukkan pada aktifitas masyarakat itu sendiri.

Masyarakat Purwokerto Wetan memiliki budaya dalam kegiatan masyarakat seperti melakukan bakti sosial sedekah bumi dimana Umat Islam memberikan atau mengirim beras, sayur, uang dan sebagainya kepada Klenteng. Barang-barang bantuan yang dikumpulkan di Klenteng dibagikan oleh Umat Konghuchu kepada masyarakat sekitar. Ada juga kegiatan Ketika bulan Ramadhan Umat Konghuchu membagikan takjil kepada Umat Islam di sekitar Pasar Wage dan ketika Idul Fitri Umat Konghuchu membantu pelaksanaan Idul Fitri dengan membersihkan halaman tempat sholat dan menjaga parker dalam pelaksanaan sholat. Ketika puasa Umat Islam juga memberikan kepada Umat Koghuchu makanan buka puasanya seperti kolak, es buah dan lainnya. Ketika hari raya idul fitri umat Islam juga memberikan makana seperti opor, ketupan dan yang lainnya kepada Umat Konghuchu. Begitu juga ketika Hari Raya Imlek Umat Konghuchu memberikan hadiah, makanan kepada Umat Islam. Masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan memiliki kebiasaan saling berbagi kepada sekitarnya. Seringkali juga Umat Konghuchu memberikan acara wayang, Baronngsai di Klenteng yang bisa ditonton

umum dan menerima undangan penampilan Barongsai. Penampilan Barongsai diundang ke beberapa kegiatan, bahkan pernah penampilan Barongsai ini tampil di acara khitan atau sunat.

**Gambar**  
**Pemuda Lintas Iman dan Mahasiswa SAA menghadiri Cap Go Meh**



(Dokumentasi Peneliti, 2022)

Pada Gambar diatas pemuda lintas Iman dan mahasiswa Studi Agama-Agama berinteraksi dan berdiskusi dengan Umat Konghuchu di Klenteng Hok Tek Bio. Masyarakat Purwokerto Wetan sudah biasa saling berinteraksi, sehingga kerukunan dan keakraban masyarakat Purwokerto Wetan selalu harmonis. Untuk mencipatakan kehidupan sosial yang rukun baik antar sesama pemeluk agama maupun yang berbeda agama maka didalamnya terdapat apa yang disebut interaksi. Kebiasaan Umat Muslim dan Konghuchu saling membantu dalam kegiatan. Seperti hal nya dalam kegiatan Agama konghuchu dalam memberikan vaksin di klenteng umat konghuchu dibantu oleh umat Muslim sekitar klenteng.

Budaya yang dilakukan pada masyarakat sangatlah berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan beragama yang terbuka di tengah masyarakat yang lain adalah kehidupan beragama yang dapat dianggap sudah biasa, dalam hal ini membuat kerukunan dalam masyarakat terwujud. Sikap terbuka menjalin kebersamaan pada masyarakat itu sendiri. Budaya memiliki peran dalam kehidupan antara Agama supaya

masyarakat dapat hidup rukun bersama. Dalam hal ini perbedaan dalam Agama bukan menjadi alasan suatu Agama dapat hidup rukun dengan Agama lain supaya tidak terjadi perpecahan dalam masyarakat.

## 2. Sikap saling menghormati dan menghargai

Sikap saling memahami dan menghormati juga menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk suatu kerukunan yang ada di Kelurahan Purwokerto Wetan. Peneliti mengamati ibadah baik Umat Islam dan Umat Konghuchu yang ada di Purwokerto Wetan terlaksana dengan nyaman. Dalam menghormati perbedaan yang ada Umat Islam dan Umat Konghuchu di Purwokerto Wetan memaksa orang, tidak mencela atau menghina agama lain Umat Islam dan Umat Konghuchu dapat ibadah sesuai agamanya. Sikap saling menghormati ameningkatkan rasa persatuan dan kesatuan yang kuat di Kelurahan Purwokerto Wetan.

### **Gambar** **Pemuda Konghuchu berbagi Takjil pada Bulan Ramadhan**



(Dokumentasi Peneliti, 2022)

Dalam Gambar diatas Umat Konghuchu mengadakan pembagian Takjil di Sekitar Pasar Wage. Pembagian Takjil ini setiap bulan Ramadhan sebagai rasa hormat kepada Umat Islam yang berpuasa. Bukan hanya itu saja, biasanya Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan juga

mengadakan buka bersama dengan warga sekitar, organisasi dan Mahasiswa Studi Agama-Agama. Akan tetapi, kondisi masih dalam pandemic Covid-19 maka kegiatan buka bersama tidak dilakukan karena dikhawatirkan mengumpulkan kerumunan sebagaimana atraksi Barongsai yang belum boleh menghadiri acara-acara yang ada di Kelurahan Purwokerto Wetan karena dikhawatirkan mengumpulkan kerumunan dan meningkatnya Covid-19 pada masyarakat.

Bapak Ahmad Sodikit berkata bahwa ” Kelurahan Purwokerto Wetan masyarakatnya saling menghormati walaupun berbeda Agama. Mereka saling menghormati antar perbedaan. Belum pernah ada warga yang terganggu dalam melaksanakan ibadah karena masyarakatnya memiliki sifat saling menghormati agama lain. Sikap saling menghormati dan saling menghargai dimulai dari dirikita sendiri. Dari diri kita melakukan hal yang baik, maka orang lain akan berbuat baik kepada kita (Mariati, 23 Maret 2022). Umat Muslim dan Konghuchu saling menghormati dan menghargai di Kelurahan Purwokerto Wetan. Seperti halnya dalam bulan Ramadhan Umat Konghuchu memberikan Takjil kepada Umat Muslim, dan Umat Muslim membantu kegiatan Umat Konghuchu dalam kegiatan Sedekah Bumi berupa memberikan makanan ataupun yang lainnya. Hal ini meningkatkan persatuan dan kesatuan sebagai modal membangun kesejahteraan antar masyarakat.

### **3. Tokoh Agama**

Tokoh Agama mengajarkan kepada jamaah atau umat mengenai kerukunan dalam Agama kepada umat. Sudah kita ketahui bahwasanya setiap Agama mengajarkan perdamaian, dalam hal ini diserahkan kepada tokoh Agama untuk menyampaikannya lalu Umat melaksanakannya. Apabila Tokoh Agama dan Umat sudah melaksanakan kedua itu maka akan terlaksana kerukunan tersebut. Tokoh Agama salah satu agen kerukunan yang mampu menjaga kerukunan. Peranan tokoh Agama ini dibutuhkan dibalik maraknya isu-isu kerusuhan dalam Agama. Peranan tokoh Agama dalam meminimalisir benturan-benturan yang terjadi

antara golongan pemeluk Agama agar tidak ternodai kerukunan dalam masyarakat. Di dalam kehidupan masyarakat, Tokoh agama menduduki posisi yang penting, oleh karena ia dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindakanduknya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat.

Keterkaitan antara tokoh agama dan masyarakat, tokoh agama adalah panutan dan pembina masyarakat. Tokoh agama memiliki kedudukan dan status sosial lebih tinggi dalam masyarakat, sehingga tokoh agama dihormati oleh masyarakat. Posisi tokoh agama dalam masyarakat adalah sebagai pemimpin. Kepemimpinannya bukan hanya sebatas wilayah agama, tetapi mencakup seluruh kehidupan sosial kemasyarakatan. Persoalan-persoalan yang muncul dalam hubungan antar etnis dan agama masih mengalami pasang surut sejalan dengan perkembangan dunia global yang turut mewarnai kehidupan masyarakat dan kehidupan beragama.

Kepemimpinan para tokoh agama di Kelurahan Purwokerto Wetan dapat menampilkan sikap dan perilaku yang baik, sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat serta dapat beradaptasi dengan kelompok lain. Sedangkan komunikasi dua arah antara tokoh agama terjalin intens dan sangat baik yang di lakukan oleh para tokoh tokoh agama di Kelurahan Purwokerto Wetan. Pentingnya keterlibatan tokoh atau pemimpin agama dalam aspek pembangunan rohaniah adalah hal yang tak bisa dihindarkan. Tokoh agama sebagai perantara seseorang untuk memperdalam dan memahami kepercayaan yang diyakininya. Hubungan antar umat beragama yang terjalin di Kelurahan Purwokerto Wetan sangat baik. Mereka hidup dengan Agamanya, tidak saling mengganggu dan hidup berdampingan dengan baik, selain menjaga diri sendiri dan saling menghormati agama masing-masing, mereka juga merasa tidak terganggu oleh umat agama lain.

Seorang tokoh agama dengan keterampilan dan karisma yang dimilikinya mampu memberikan dorongan-dorongan sosial dan spiritual dalam kehidupan manusia, sekaligus menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik-konflik yang muncul di masyarakat. Dengan bekal ilmu yang dimiliki tokoh agama mampu memberikan arahan-arahan etika yang baik kepada jamaatnya. Etika adalah ekspresi atau pernyataan dari apa yang terpendam dalam hati atau dari seseorang. dan sekaligus menentukan tingkah lakunya secara nyata terhadap sesamanya. Apabila tokoh agama bisa secara aktif dan intensif dalam memberikan siraman rohani akan tuntunan agama secara internal ataupun eksternal, maka sudah barang tentu akan terwujudnya kerukunan antar umat beragama. Ada beberapa tokoh agama yang ada di kelurahan Purwokerto Wetan antara lain :

1. Js. Suryana Erawan

Js. Suryana Erawan merupakan salah satu tokoh Agama Konghuchu di kelurahan Purwokerto Wetan. Beliau berumur 64 tahun berkelahiran Bandung, 29 Mei 1958. Suryana Erawan merupakan Rohaniwan Jiao Sheng. Beliau merupakan ketua Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto. Js. Suryana aktif berkegiatan di kelurahan terutama dalam kegiatan Konghuchu yang berdasarkan kemanusiaan yang bermanfaat bagi masyarakat Purwokerto Wetan dan beliau juga aktif dalam pertemuan dalam masyarakat dan interaksi sosial kepada masyarakat Purwokerto Wetan. Bapak Suryana juga aktif dalam memimpin Ibadah Umat Konghuchu di Klenteng Hok Tek Bio dan aktif dalam pertemuan-pertemuan seperti pertemuan agama, organisasi dan lainnya.

Bapak Suryana dalam kegiatan Cap Go Meh bahwasanya Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan mengamalkan ajaran Konghuchu bahwa setiap manusia harus berbuat kebajikan. Sebagai manusia kita harus hidup saling membantu. Bapak Suryana juga berkata bahwa Klenteng Hok Tek Bio boleh dikunjungi siapa

saja. Klenteng bukan milik Umat Konghuchu, akan tetapi Klenteng Hok Tek Bio milik seluruh warga Banyumas jadi siapa saja boleh berkunjung ke Klenteng. Bapak Suryana aktif dalam kegiatan Konghuchu, bahkan dengan hubungan umat agama yang ada di Banyumas. Di Klenteng juga sering mengadakan Sedekah Bumi dimana bukan hanya Umat Konghuchu saja, akan tetapi umat Islam di sekitar Klenteng Hok Tek Bio ikut menyumbangkan bantuan hasil kerjanya seperti sayur, buah, padi dan yang lainnya. Setelah semuanya terkumpul lalu Umat Konghuchu di Klenteng Hok Tek Bio menyalurkan bantuan kepada masyarakat sekitar yang dianggap membutuhkan.

## 2. Ahmad Sodikin

Ahmad Sodikin merupakan salah satu tokoh Agama Islam di Kelurahan Purwokerto Wetan. Beliau berumur 52 yang lahir di Brebes, 2 Februari 1970. Beliau aktif dalam mengajarkan Agama Islam dan berinteraksi dengan masyarakat Purwokerto Wetan. Dari perilaku yang baik dan tutur kata yang baik beliau menjadi contoh orang-orang untuk berakhlak baik. Beliau juga sangat aktif dalam kegiatan masyarakat baik dalam interaksi atau dialog, gotong royong dan lainnya. Bapak Sodikin aktif dalam Masjid Al-Islah seringkali beliau Adzan dan memimpin Ibadah di Masjid Al-Islah yang berdekatan dengan Hok Tek Bio.

Bapak Ahmad Sodikin mengatakan “bahwasanya warga Purwokerto Wetan memiliki toleran yang tinggi, tidak pernah ada permasalahan agama. Semua beribadah dengan agamanya masing-masing. Bahkan disini sering diadakan acara bakti sosial dan acara santunan kepada anak yatim”. Masyarakat Kelurahan Purwokerto senang berbaur saling sapa kepada orang lain, bahkan kepada orang yang belum dikenal sekalipun. Hal ini menjadikan contoh bagi anak muda di Kelurahan Purwokerto Wetan menjadi kebiasaan yang baik.

### 3. Js Mariyati

Js. Mariyati merupakan salah satu tokoh Wanita Agama Konghuchu di kelurahan Purwokerto Wetan. Beliau berumur 46 tahun berkelahiran Tasikmalaya, 2 Maret 1976. Ibu Mariyati merupakan Rohaniwan Jiao Sheng. Beliau merupakan Pengurus Sekertaris Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto. Js. Mariyati aktif berkegiatan di kelurahan terutama dalam kegiatan Konghuchu yang berdasarkan kemanusiaan yang bermanfaat bagi masyarakat Purwokerto Wetan dan beliau juga aktif dalam pertemuan dalam masyarakat dan interaksi sosial kepada masyarakat Purwokerto Wetan.

Ibu Mariati aktif dalam kegiatan Umat Konghuchu, sering Kali Ibu Mariati memimpin acara Ibadah Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan. Ibu Mariati mengatakan bahwa “ kita hidup saling bertetangga, maka dari diri kita harus saling berinteraksi kepada tetangga kita. Kita harus melakukan kebaikan dari diri kita dahulu, kalo kita nya sudah baik pepada orang lain maka orang lain akan baik juga kepada kita”. Menurut Ibu Mariati perilaku baik harus kita mulai dari diri kita sendiri, karena perilaku yang baik akan memberikan contoh yang baik kepada orang lain. Ibu Mariati juga berkata bahwasanya Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan selalu di bimbing untuk untuk melakukan kebajikan dan menjadi budi pekerti yang baik. Karena dalam ajaran Konghuchu lebih mengutamakan budi pekerti yang baik kepada sesama manusia sehingga Umat Konghuchu selalu menganggap setiap makhluk sebagai saudara.

### **BAB III**

#### **Analisis Potret Kerukunan Umat Muslim dan Umat Kong Hu Chu di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kec Purwokerto Timur, Banyumas**

##### **A. Kerukunan dalam Agama Islam dan Agama Konghuchu**

Kerukunan merupakan sebuah istilah yang berisi muatan “baik” dan damai”. Kata “rukun” dari Bahasa Arab yang berarti tiang, atau bisa diartikan tiang yang mendirikan kedamaian dan kesejahteraan dengan makna luas bermakna persaudaraan dan kebersamaan antara semua orang walaupun mereka berbeda suku, Agama, dan golongan. Kerukunan menyangkut dalam keseimbangan masyarakat, dimana dalam kehidupan masyarakat sangat rentan dalam pertingkaian atau konflik. Masyarakat sulit menjalin kerukunan karena manusia belum menyadari bahwasanya musuh sesungguhnya adalah dirinya sendiri. Sebagai manusia kita harus bisa belajar dengan kondisi sosial sekitar. Diperlukan dalam setiap diri kita sifat toleransi, karena sifat toleransi yang kita lakukan kepada orang lain akan menjaga kedamaian diantara masyarakat sekitar. Sikap toleransi dapat membangun kerukunan, dimana kerukunan dapat membantu pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Kerukunan antar umat beragama berangkat dari kemajemukan agama (keragaman agama) yang ada terutama di Indonesia yang memiliki enam agama yang diakui secara sah oleh Negara yaitu Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu.(Ifatun, 2019: 33). Kerukunan beragama tidak berarti menyatukan semua agama, atau ingin menyamaratakan semua agama, atau ingin menciptakan suatu agama baru yang dipadukan dari semua agama yang ada. Kerukunan merupakan modal utana demi pembangunan suatu bangsa. Pembangunan tidak dapat terlaksana karena manusianya yang tidak dalam perdamaian sehingga menghambat pembangunan., biasanya ini terjadi karena konflik antara masyarakat itu sendiri. Dalam memperoleh kerukunan diperlukan tindakan sosial untuk memahami realitas sosial. Pada dasarnya tindakan sosial dilakukan oleh setiap orang, hal ini dilakukan pada hakekat manusia yang ingin bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

**Gambar**  
**Bapak Suryana berbagi pengalaman dan berbagi informasi tentang Agama Konghuchu**



(Dokumentasi Peneliti, 2022)

Gambar diatas merupakan *sharing* atau diskusi Umat Konghuchu dengan tamu undangan kegiatan Cap Go Meh dan mahasiswa Studi Agama-Agama. Ini dilakukan sebelum Ibadah Umat Konghuchu di acara Cap Go Meh ini. Adapaun Bapak Suryana menceritakan tentang pengalaman dan Klenteng. Pada kegiatan ini Mahasiswa aktif bertanya, tidak menyia-nyikan kegiatan tersebut. Bapak Suryana menjelaskan tentang klenteng meliputi warna, gambar-gambar atau lukisan-lukisan yang ada di Klenteng.

Suhadi mengatakan Komunikasi antara perbedaan dalam konteks perbedaan Agama atau keyakinan dengan tujuan saling belajar dan memahami kepercayaan pihak lain (Suhadi, 2021: 3). Dalam berdialog syarat yang paling utama ialah keterbukaan belajar dari yang berbeda. Setiap Agama memiliki perbedaan masing-masing, dalam hal ini kita dapat berdialog belajar untuk saling memahai. Ketika kita saling mengerti antara perbedaan tersebut maka kerukunan bisa terwujud.

Berdialog bukanlah berdebat. Dalam berdebat, seseorang bertujuan membuktikan kepada orang lain dengan berbagai argument yang meyakinkan

dan menolak pandangan yang berbeda. Sedangkan dalam berdialog bertujuan bukan untuk meyakinkan lawan bicara mereka, tetapi untuk belajar untuk saling mengerti supaya dapat hidup rukun berdampingan. Dalam berdialog diharapkan kita dapat hidup rukun dengan orang yang berbeda, bukan hanya berbeda Agama tetapi berbeda budaya, ras dan yang lainnya. Dengan berdialog akan menghindari kita dari sikap saling membenci, yakni merubah sikap saling membenci ke sikap saling menghormati dan peduli.

Dengan saling mengenal maka akan timbul rasa toleansi pada diri kita. Istilah toleransi menunjukkan pada arti saling memahami, saling mengerti, dan saling Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pluralitas penduduk yang cukup tinggi. Pluralitas itu meliputi pluralitas suku, etnis, budaya dan agama, untuk itu diperlukan adanya rasa toleransi antar suku, etnis, budaya dan agama tersebut, demi menghindari terjadinya konflik yang mengarah pada tindak kekerasan. Khusus mengenai pluralitas agama, di Indonesia rasa saling toleransi beragama masih sangat minim. Hal ini didukung dengan hadirnya fakta munculnya permasalahan-permasalahan yang diikuti dengan Anarkisme atau kekerasan yang mengatas namakan agama. Hal ini jelas sangat mengkhawatirkan bagi integritas bangsa Indonesia sendiri. Meskipun toleransi merupakan sifat yang sangat mendasar dan penting, toleransi masih cukup terbatas jangkauannya. Bersikap toleran tidak hanya berarti meniadakan, tidak memerangi, tidak memusuhi. Toleransi tidak lebih dari sikap menahan diri, membiarkan, berbesar hati.

Ada faktor-aktor Pendukung terciptanya Toleransi Toleransi bisa terjadi apabila ada sesuatu yang mendorongnya, sesuatu yang mendorongnya bisa berupa sifat yang memang berasal dari diri masing-masing individu sendiri yang tumbuh dan berkembang menjadi sesuatu yang bersifat mendorong adapun faktor pendorong toleransi adalah: Pertama, Simpati adalah kata yang berasal dari Yunani, *syn* (bersama-sama) dan *pathos* (penderitaan), jadi simpati artinya ikut merasakan penderitaan orang lain. Kedua, Empati adalah kata yang bersal dari bahasa Yunani *en* (masuk kedalam) dan *pathos* (penderitaan), jadi artinya kemampuan untuk merasakan

perasaan dan penderitaan orang lain secara lebih mendalam. Ketiga, Solidaritas adalah rasa kesetiakawanan yang tinggi karena adanya perasaan senasib yang dirasa sama. Keempat, berkorban adalah melakukan tindakan untuk orang lain yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang ditolong. Kelima, Tidak menutup diri adalah sikap yang tidak menutup diri bagi orang lain dan mau bergaul tanpa memilih-milih orang akan dijadikan seorang teman.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Teknik yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan acuan yang telah dipaparkan dalam Bab 1. Dalam menganalisis data peneliti memulai dengan mereduksi data dengan memilah-milah data penelitian dalam proses pengumpulan data yang sesuai dengan judul penelitian, selanjutnya melakukan pengembangan data dengan mengaitkan satu dengan yang lain dalam bentuk dekripsi teks dan terakhir melakukan kesimpulan. Dalam proses akhir peneliti melakukan memverifikasi data, peneliti melakukan verifikasi data dengan menyimpulkan data dengan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan acuan teori tersebut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

### **1. Kerukunan dalam Islam**

Dalam Islam diajarkan kepada umatnya untuk hidup damai, rukun dan Toleran. Dalam Islam diajarkan untuk melakukan kebajikan baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Islam tidak melarang umatnya untuk berinteraksi dengan orang yang berkeyakinan lain. Karena suatu hal yang wajib dalam Islam untuk melakukan kebaikan kepada orang lain tanpa melihat latar belakangnya.

Dalam Ajaran Islam bahwasannya manusia diciptakan berbedabeda yang awal mulanya diciptakan dari seorang laki-laki lalu diciptakan seorang perempuan dan kemudian Allah jadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan maksud agar manusia saling mengenal. Dalam

Agama Islam diajarkan Islam *Rahmatan Lil Alamin*, yakni Agama Islam merupakan Agama yang menjadi rahmat bagi alam semesta tanpa membeda-bedakan Umat Islam harus berkhilaf baik seperti halnya Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan Akhlak manusia. Jadi Umat Islam tidak boleh untuk saling menyebarkan kebencian dengan umat Agama lain karena perbedaan merupakan fitrah yang Allah berikan dan sudah menjadi ketentuan Allah swt bahwasanya kita diciptakan berbeda-beda dengan tujuan untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya. Sebelumnya juga dijelaskan bahwasannya yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya bukan dari perbedaan suku, ras, agama, dan budaya akan tetapi yang membedakan manusia dihadapan Allah yaitu ketakwaan mereka kepada Allah swt sehingga dengan ketakwaan tersebut meninggikan derajat manusia itu sendiri. Pemahaman terhadap ilmu Agama dapat diamalkan dengan menjalin hubungan baik antar agama dan mengetahui batasan-batasan mereka.

### **Gambar**

#### **Umat Islam Ibadah di Masjid Al-Islah**



Istilah Kerukunan dalam islam juga sering disebut dalam istilah *Tasamuh* atau Toleransi. Hal tersebut menunjukan pada arti saling memahami, saling mengerti dan saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan. Ajaran Islam mengajarkan untuk hidup rukun, damai dan

toleran. Agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai Toleransi. Tetapi Konsep Toleransi dalam Islam bukan mengakui atau membenarkan semua Agama dan keyakinan yang ada saat ini, karena hal tersebut merupakan keimanan dan akidah dalam Agama atau keyakinan. Islam membebaskan seseorang untuk memeluk Agama nya tidak memaksakan orang yang beragama lain untuk memeluk Agama Islam.

Tujuan pokok dari adanya toleransi yaitu kerukunan hidup antar sesama manusia, maka tujuan tersebut merupakan tujuan utama misi agama Islam di muka bumi. Agar toleransi antar umat beragama dapat dilaksanakan sesuai dengan syariat dan tidak menimbulkan akibat yang tidak dibenarkan oleh ajaran Islam maka perlu di perhatikan beberapa landasan, baik yang berkaitan dengan aspek akidah maupun aspek muamalah.

Sikap saling menghormati akan sangat mendukung hubungan baik antara agama-agama. Kemampuan seseorang untuk menghormati keyakinan orang dan golongan lain merupakan tanda kemantapan iman seseorang. Sikap hormat terhadap agama dan keyakinan golongan lain tidak berarti bahwa agama dan keyakinan itu harus dianggap benar. Menghormati berarti mengakui secara positif keberadaan pihak lain, termasuk keyakinannya. Menghargai, melebihi sikap hormat, berarti melihat hal-hal positif dalam agama dan kepercayaan orang lain.

**Gambar**  
**Didalam Masjid Al-Islah**



(Dokumentasi Peneliti, 2022)

Adapun Prinsip-prinsip Toleransi dalam pandangan Islam yang di praktekkan oleh Umat Islam, sejak masa Rasul SAW, masa sahabat sampai sekarang. Prinsip-prinsip itu antara lain: pertama, Islam tidak membenarkan adanya paksaan dalam memeluk suatu agama. Kedua, Allah SWT tidak melarang umat Islam untuk berbuat baik, berlaku adil dan tidak boleh memusuhi penganut agama lain, selama mereka tidak memusuhi, tidak memerangi dan tidak mengusir orang Islam. Ketiga, Setiap pemeluk agama memiliki kebebasan untuk menjalankan agamanya masing-masing. Bagi orang Islam adalah amalan menurut syari'at Islam, dan bagi penganut agama lain adalah amalan menurut syari'at agama mereka masing-masing. Keempat, Islam mengharuskan berbuat baik dan menghormati hak-hak tetangga, tanpa membedakan agama tetangga tersebut.

## Gambar

### Foto setelah Wawancara dengan Bapak Ahmad Sodikin



(Dokumentasi Peneliti, 2022)

Dalam Islam memang secara tegas dan jelas mengajarkan untuk memiliki sikap yang toleran terhadap pemeluk agama lain terlebih antar sesama pemeluk agama, akan tetapi dalam batas-batas tertentu. Kesepakatan untuk hidup bersama tanpa adanya perselisihan tidak akan ada masalah selama tidak menyinggung persoalan akidah dan atau keyakinan masing-masing, sebagaimana yang pernah terjadi di zaman Rasul, beliau bersama orang yahudi diajak untuk bergantian untuk beribadah sesuai dengan keyakinan kedua belah pihak, artinya orang Yahudi menghendaki Rasul dalam sehari mengikuti peribadatan yang biasa dilakukan oleh orang Yahudi begitu pula sebaliknya orang Yahudi akan mengikuti peribadatan yang dilakukan Rasul dalam sehari dan begitu seterusnya.

Dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 yang artinya “wahai sekalian manusia, sesungguhnya telah diciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan (Adam dan Hawa), kemudian Allah jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal dengan baik. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha

mengetahui, maha teliti.” Jadi perbedaan suku dan bangsa diantara umat manusia di dunia ini merupakan kehendak sang pencipta. Ayat-ayat suci Al-Qur’an banyak berbicara tentang keragaman dan perbedaan merupakan suatu karunia dari yang maha indah yang wajib kita syukuri, jaga, pelihara dan dirawat oleh umat manusia. Oleh sebab itu kita sebagai manusia harus saling memahami, saling mengerti, saling menyayangi, saling mengasihi, saling menolong, saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain tanpa memandang dan terhalang oleh perbedaan.

Islam mendorong individu-individu masyarakat untuk berbuat baik kepada dirinya sendirinya dan berbuat baik kepada orang lain. Hal ini diterapkan oleh Umat Islam di Kelurahan Purwokerto Wetan dimana warganya senang berbuat baik kepada sekitar. Sering kali Umat Islam di Kelurahan Purwokerto Wetan mengadakan bakti sosial dan santunan kepada anak yatim (Ahmad Sodikin, 20 April 2022). Perbuatan baik ini dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat yang didalamnya memiliki keragaman baik bahasa, suku dan budaya. Dalam Surat Al-Mumtahanah ayat 8 yang artinya, ”Allah tidak melarang kalian berbuat baik dan bersikap adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kalian dalam urusan agama dan tidak mengusir kalian dari kampung halaman kalian. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil”. Agama Islam mendorong berbagai kerukunan dalam kehidupan masyarakat. Islam menjamin hak umat beragama sesuai ajaran yang diyakini sebagaimana yang terkenal dalam *sirah nabawiyah*, Piagam Madinah. Perbedaan tidak bisa dijadikan alasan untuk berperilaku buruk, memusuhi dan memerangi agama lain. Oleh karena itu, asas hubungan antara Umat Islam dengan agama lain bukanlah peperangan dan konflik, melainkan kehidupan yang didasari dengan perdamaian dan hidup berdampingan dengan harmonis. Islam dalam memandang seluruh manusia dalam ikatan persaudaraan manusia atau yang dikenal sebagai ukhuwaah insaniyyah yang mewajibkan mereka untuk saling menjaga hak-hak saling mengasihi, tolong menolong, berbuat adil dan tidak menalimi orang lain. Islam

mengajarkan dalam hubungan sosial dengan budi pekerti yang baik atau disebut *Akhlaqul Karimah*, tutur kata yang lembut dan sikap penuh santunan dan kasih sayang. Islam tidak memaksa pemeluk agama lain untuk memeluk Agama Islam, tidak boleh mengganggu, merendahkan, menistakan atau menghina simbol-simbol agama lain.

## **2. Kerukunan dalam Konghucu**

Agama Khonghucu merupakan agama yang mengajarkan perdamaian. Seperti simbol dari agama itu sendiri yakni Yin dan Yang. Menurut mereka Tuhan menciptakan kehidupan dengan dua unsur yang berbeda yang disimbolkan dalam Yin dan Yang yang berarti positif dan negative. Yin Yang itu bukanlah dikotomi tetapi sesuatu yang bersinergi, dimana dalam Yin terdapat satu titik Yang dan dalam Yang terdapat satu titik Yin, hal tersebut menjadi symbol dari perbedaan tersebut adalah untuk saling mengisi. Ajaran Nabi Kongzi mengutamakan kerukunan. Pokok ajarannya ialah Satya kepada Tuhan yang maha esa dan melaksanakan perintah yang diemban Umat Konghucu untuk menegakan kebajikan dan menncintai sesama makhluk hidup dan lingkungan. Ajaran Nabi Kongzi ini menyeluruh tidak hanya pada suatu bangsa atau suatu negara tertentu, akan tetapi bagi semua zaman. Kongzi ingin mewujudkan kerukunan, kemakmuran dan kebahagiaan yang dimulai dari membina diri sendiri dan mendidik diri sendiri menuju jalan yang suci untuk menjadi seseorang yang berbudi pekerti, memanusiakan manusia, cinta kepada bangsa dan negara.

**Gambar**  
**Ibu Mariyati memimpin Ibadah 2 Mingguan**



(Dokumentasi, Peneliti 2022)

Dalam Ajaran Agama Konghuchu lebih mengedepankan tindakan bagaimana kita hidup lebih kepada budi pekert. apa yang seseorang lakukan dalam hidup ini harus baik dengan sesame manusia. Ajaran ini diambil dari Sabda Nabi kong hu chu, bahwa di 4 penjuru lautan adalah saudara, dalam hal tersebut Umat Konghuchu tidak akan membedakan, semua dari manapun, dari suku apapun. Semua manusia adalah saudara dan harus hidup rukun sesama manusia. Hidup rukun tetangga karena setiap manusia saling membutuhkan. Dalam kehidupan setiap manusia pandai memilih mana orang yang membawa kita kepada kebaikan maka ikuti, jika membawa keburukan maka tinggalkan. Hal yang paling penting dalam kehidupan kita ialah perilaku dari diri kita sendiri dengan berperilaku baik sesame manusia dan tidak boleh melakukan kejahatan kepada manusia.

Dalam ajaran Agama Konghuchu yang mengedepankan kehidupan harmonis sesama manusia. Agama Konghuchu menganggap setiap manusia adalah saudara, oleh sebab itu wajib bagi Umat Konghuchu berbuat kebaikan kepada manusia, hewan dan alam sekitar. Dalam Konghuchu juga diajarkan bahwa manusia itu saling membutuhkan oleh sebab itu pentingnya menjaga keharmonisan kepada sekitar agar terjalin

kehidupan yang harmonis. Dalam Konghuchu bahwasanya berbua kebajikan kepada setiap makhluk itu harus dilakukan, karena manusia hidup dengan makhluk disekitar sehingga harus hidup berdaminga. Dalam Konghuchu juga menganggap setiap manusia merupakan saudara, maka harus melakukan kebaikan depada setiap manusia.

Ajaran Nabi Kongzi mewajibkan kepada Umat Konghuchu untuk memberi cinta kasih, menjunjung tinggi kebenararah dan keadilan. Adanya suatu perbedaan dalam pandangan Hidup antara bangsa dan masyarakat, hal tersebut menandakan kebesaran Tuhan. Kerukunan hidup dalam beragama seharusnya masyarakat hidup harmonis, baik individu maupun kelompok masyarakat, karena hal tersebut merupakan syarat mutlak tidup tenteram dan damai bagi kehidupan manusia.

Di antara ajaran atau lima sifat yang mulia (Wu Chang) yang dipandang sebagai konsep ajaran yang dapat menciptakan kehidupan harmonis antara sesama adalah: Pertama, yaitu Ren/Jin, cinta kasih, tahu diri, halus budi pekerti, tenggang-rasa serta dapat menyelami perasaan orang lain. Kedua, I/Gi yaitu rasa solidaritas, senasip sepenanggungan dan rasa membela kebenaran. Ketiga, Li atau Lee yaitu sikap sopan santun, tata krama dan budi pekerti. Keempat, Ce atau Ti yaitu sikap bijaksana, rasa pengertian dan kearifan. Kelima, Sin yaitu kepercayaan, rasa untuk dapat dipercaya oleh orang lain serta dapat memegang janji dan menepatinya. Memperhatikan ajaran Khong Hu Cu di atas, terutama 5 sifat yang mulia di atas di mana Khong Hu Cu sangat menekankan hubungan yang sangat harmonis antara sesama manusia dengan manusia lainnya, di samping hubungan harmonis dengan Tuhan dan juga antara manusia dengan alam lingkungan. Setiap penganut Khong Hu Cu hendaknya mampu memahami dan mengamalkan kelima sifat di atas, sehingga kerukunan atau keharmonisan hubungan antar sesama dapat terwujud tanpa memandang dan membedakan agama dari keyakinannya masing-masing. Jadi pada dasarnya semua agama telah memberikan ajaran yang jelas dan tegas bagaimana semestinya bergaul, berhubungan dengan

pemeluk agama lain. Secara dasarliah semuanya menjunjung tinggi hidup rukun, saling tolong-menolong antara pemeluk masing-masing agama, namun terkadang pemeluknya lupa atau tidak mampu mengaplikasikan ajaran, tuntunan dari agamanya. Terkadang dasarliah dan desain tampak tidak sejalan.

Nabi Kongzi juga memberikan enam pedoman agar dapat senantiasa mengasihi sesama manusia, agar dapat diterima di mana pun berada. Enam pedoman tersebut adalah berperilaku hormat, lapang hati, dapat dipercaya, cekatan, bermurah hati, dan adil. Lebih lanjut dijelaskan bahwa orang yang berperilaku hormat niscaya tidak terhina, yang berlapang hati niscaya mendapat simpati banyak orang, yang dapat dipercaya niscaya mendapat kepercayaan orang, yang cekatan niscaya berhasil dalam pekerjaannya, yang bermurah hati niscaya diturut perintahnya, yang adil niscaya mendapat sambutan. Untuk menumbuhkan-tembangkan toleransi aktif di antara umat beragama yang hidup dalam keberagaman diperlukan sejumlah sikap. Sikap itu adalah saling menghormati, saling menghargai perbedaan, kelembutan dan lapang hati, kesabaran, saling menerima, berlaku adil, saling mempercayai, dan melibatkan diri untuk saling memajukan. Karenanya toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dan dialogis. Dengan adanya sikap toleransi, warga suatu komunitas dapat hidup berdampingan secara damai, rukun, dan bekerja sama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Dari kitab suci agama Kong Hu Cu dapat dilihat bahwa sikap toleransi antar sesama umat sangat mengutamakan dan menjunjung tinggi persaudaraan umat. Maka jelaslah bahwa agama Kong Hu Cu memberikan dasar yang kuat tentang ide toleransi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman Kong Hu Cu tentang toleransi seharusnya tidak hanya terbatas pada kesediaan untuk bersabar terhadap praktik iman kepercayaan orang lain, bahkan seharusnya menjadi suatu perhatian yang aktif dan

penghormatan yang tulus kepada mereka yang berbeda dari keyakinan sendiri.

## **B. Budaya atau Kebiasaan Masyarakat Umat Muslim dan Umat Kong Hu Chu di Kelurahan Purwokerto Wetan dalam menjaga Kerukunan**

Kelurahan Purwokerto Wetan merupakan salah satu Kelurahan yang memiliki keragaman Agama dan Budaya. Masyarakat Purwokerto Wetan terdapat berbagai Agama, dan dimayoritaskan Oleh Umat Muslim. Walaupun adanya perbedaan Agama, masyarakat Purwokerto wetan hidup rukun. Masyarakat Purwokerto Wetan sudah terbiasa hidup berdampingan dengan saling sapa, menghormati dan menghargai perbedaan. Masyarakat Purwokerto Wetan sadar sangat pentingnya hal tersebut, karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Karena disaat kesulitan seseorang yang membantu dialah tetangga terdekat, oleh sebab itu Masyarakat sadar sangat pentingnya hidup rukun sesama manusia. Masyarakat saling berdialog atau berinteraksi sesama manusia untuk saling mengenal dan mengetahui sesama manusia tersebut. Seperti dikatakan Suhadi ketika kita saling mengenal dan mengetahui suatu hal kepada manusia lain, maka akan timbul rasa saling menghormati dan saling menghargai. Dialog menjadi peran penting dalam menjaga kerukunan pada masyarakat.

Seiring dalam perkembangan zaman, media menjadi hal yang berpengaruh baik dalam perdamaian Agama maupun konflik. Dengan adanya Media, baik media cetak maupun media televise keduanya menjadi sarana penting dalam menginformasikan atau memberitakan hal kebaikan terutama dalam misi kedamaian supaya masyarakat dapat hidup rukun yang masing-masing agama khususnya Islam dan Konghuchu yang mengajarkan untuk mengerjakan kebajikan, saling menghargai dan saling menghormati bukan hanya kepada agamanya tapi kepada Umat Agama lain. Agama yang beraneka ragam dapat hidup berdampingan tanpa adanya dikrimisasi. Dalam rasa keberagaman hadir dalam setiap individu menjadikan adanya sebuah hubungan sosial. Oleh karena itu masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan

dapat menjalin kerukunan dan guyub walaupun adanya perbedaan. Hubungan yang kuat terhadap kehidupan bersama dan berdampingan untuk saling menjaga dan menolong meskipun dengan jalan yang berbeda-beda dalam hal keyakinan. Keyakinan tersebut merupakan bagian dari pengapliasian dalam kehidupan sehari-hari untuk saling menjaga supaya terhindar dari sikap saling membenci dan mencucikan, sebab dalam ajaran agama tidak ada yang mengajarkan kepada kejelekan.

Dalam ajaran baik dalam pemahaman Umat Islam dan Konghuchu bahwasannya setiap ajaran agama selalu mengajarkan Umatnya selalu melakukan kebajikan dan senantiasa mengajarkan hal-hal yang baik, bukan hanya didalam ajaran Islam dan Konghuchu saja yang mengajarkan kebaikan akan tetapi semua agama juga selalu mengajarkan kepada kebaikan dan menghindari kejahatan. Dan jika terjadi suatu konflik atau suatu hal yang dapat menimbulkan terjadinya perpecahan maka kedua pihak harus paham bahwa bukan agamanya yang salah atau bukan ajaran agamanya yang salah akan tetapi orang-orang yang menganut agamanya yang kurang memahami dan kurang mengamalkan ajaran-ajaran agamanya yang pada dasarnya setiap Agama mengajarkan kebaikan.

### **1. Dialog pada masyarakat**

Dalam mewujudkan kehidupan rukun Umat Islam dan Umat Konghuchu di Purwokerto Wetan tidak membatasi dialog dan interaksi sosial diantar masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Selama dalam kegiatan tersebut tidak ada yang menyinggung pada aqidah ajaran agama tersebut. Dialog yang dilakukan tersebut bertujuan hanya untuk membangun suatu kehidupan yang rukun, yang harmonis antar pemeluk agama dengan maksud dan tujuan untuk menciptakan suatu kerukunan yang memang sudah diajarkan dalam agama. Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan tuntunan hidup sangat membutuhkan apa yang disebut sebagai agama. Agama bagi manusia kemudian akan menjadi pelindung dan pengendalian diri dalam kehidupan manusia sehingga dalam setiap yang dilakukan manusia akan sesuai dengan nilai ajaran

agama yang diyakini masing-masing manusia. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak boleh terlepas dari ajaran agama baik dalam ibadah dan dalam kegiatan bermasyarakat, agama merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat karena tanpa hadirnya agama kehidupan manusia tersebut tidak akan terkendali. Pembahasan tentang agama dalam kehidupan masyarakat bukanlah hal yang mudah, terkadang dalam menyelesaikan suatu persoalan yang ada kaitannya dengan suatu agama akan sulit untuk ditemukan titik tengah dalam persoalan tersebut, sampai sekarang pembahasan tentang agama menjadi suatu pembahasan yang sangat sensitif. Perbedaan dalam berpandangan dari suatu agama bisa menyebabkan terjadinya suatu konflik yang berkepanjangan yang sulit untuk diselesaikan. Dalam hal ini sikap untuk saling memahami dan menghormati suatu perbedaan harus ditanamkan dan dipahami secara sungguh-sungguh.

Dalam membentuk suatu tatanan masyarakat yang rukun, harmonis dan damai tentunya diperlukan beberapa teori yang dapat menciptakan tatanan masyarakat yang rukun, harmonis dan damai tersebut. Dengan ini peneliti menggunakan teori Dialog antar agama untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari terjadinya kerukunan antar umat beragama khususnya di Kelurahan Purwokerto Wetan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa dalam mencapai tujuan-tujuan berdialog dengan sektar kita terdapat proses dalam membentuk interaksi sosial sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu tatanan kehidupan masyarakat yang rukun, harmonis dan damai. Di Kelurahan Purwokerto Wetan sendiri interaksi sosial yang terjadi sudah melalui beberapa proses yang ada misalnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suka berbaur sesame masyarakatnya. Masyarakat Islam dan Konghuchu sudah melakukan kerjasama yang positif dalam salah satunya dalam bidang kesehatan, dimana pihak Umat Konghuchu sebagai penyedia layanan Vaksinisasi yang sedangkan pihak Islam sendiri mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan Vaksinisasi dari adanya kegiatan

tersebut. Selain itu ada juga suatu kegiatan yang dilakukan Umat Konghuchu membantu Umat Muslim dalam kegiatan Sholat Idul Fitri seperti menjaga parkir, menyediakan koran untuk alas saat Sholat dan membantu membersihkan koran setelah terlaksananya Sholat Idul Fitri. Umat Muslim dan Konghuchu saling membantu sesama manusia walaupun adanya perbedaan tetapi bukan halangan, karena pada hakikatnya manusia itu makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Kerukunan yang terjadi di Kelurahan Kelurahan Purwokerto Wetan tak luput dari adanya proses dialog diantara masyarakatnya. Dalam proses dialog masyarakat sudah mulai mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada sehingga masyarakat bisa menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada. Di Kelurahan Purwokerto Wetan sendiri sudah terjadi proses yang dimana masyarakat sudah saling menerima suatu kebudayaan Agama yang berbeda dari keduanya asli Agama mereka.

Kebiasaan baik dalam interaksi masyarakat sejauh salah satu menjadi faktor dalam terbentuknya suatu kerukunan dilingkungan masyarakat baik sesama umat beragama maupun antar sesama umat beragama. Kebiasaan masyarakat dalam berdialog kepada sekitar menjadi salah satu faktor terjadinya kerukunan karena ketika sesama manusia saling berkomunikasi maka dia akan saling mengenal lalu mengenal dan menghormati antara perbedaan. Begitu halnya sekitara dekat dengan sekitar kita maka akan timbul rasa kekeluargaan dan kebersamaan diantara manusia. Sikap saling memahami dan menghormati satu sama lain akan berujung pada sikap toleransi yang berarti masyarakat yang hidup di suatu daerah bersepakat untuk tidak berselisih. Masyarakat Kelurahan Purwokero Wetan percaya bahwasanya hal yang baik jika dilakukan maka orang lain akan membalasnya dengan kebaikan.

## **2. Saling menghargai dan menghormati**

Di Kelurahan Purwokerto Wetan mayoritas beragama Islam, sedangkan Agama Konghucu Agama adalah minoritas. Walaupun Umat Konghuchu minoritas, Umat Konghuchu tidak pernah mendapatkan

perlakuan tidak baik dari Umat Muslim sekitar. Umat Konghuchu bisa beribadah di Klenteng dengan tenang dan tidak pernah mendapatkan perlakuan tidak baik dari Umat Muslim. Bahkan ketika Agama Konghuchu mengadakan kegiatan di Klenteng, seringkali Umat Muslim membantu dan menghadiri kegiatan tersebut. Contoh bantuannya Umat Muslim membantu dalam kegiatan sedekah bumi dan sering kali Umat Muslim sekitar Klenteng menikmati pertunjukan seperti Barongsai, Wayang dan lainnya di Klenteng. Hal ini menjadi kebiasaan Umat Konghuchu di Klenteng seperti kegiatan perayaan Cap go meh di klenteng, Umat muslim menerima kegiatan tersebut dan hadir dalam kegiatan tersebut lalu melihat/menonton perayaan tersebut yang meriah.

Ibu Mariati berkata “Warga Purwokerto Wetan dalam kesehariaannya suka berbaur, terutama yang saya rasakan dengan tetangga saya. Saya dan tetangga saya saling menghormati salah satunya dalam Agama. Saat Puasa saya sering diberikan Kolak walaupun hanya 1 mangkok, saat Lebaran saya diberikan juga opor. Ketika saya merayakan Imlek saya memberikan jenang yang walaupun jenang itu saya berikan satu tahun sekali”. Umat Islam dan Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto saling menghormati walaupun berbeda keyakinan. Perilaku ini tertanamkan pada pemuda Konghuchu yang suka berbaur kepada sekitarnya. Pemuda Konghuchu menjadi terbiasa dengan perbedaan yang ada. Umat Konghuchu walaupun minoritas di Kelurahan Purwokerto Wetan, Umat Konghuchu tidak pernah merasa dikucilkan, semua mendapatkan perlakuan baik dari sekitar mereka. Begitu juga dalam perayaan idul fitri Umat Konghuchu membantu terlaksananya Solat idul fitri dengan membersihkan tempat, menjaga parker dan sebagainya. Ketika Umat Konghuchu mengadakan Sedekah Bumi Umat Islam membantu kegiatan tersebut dengan memberikan hasil pekerjaannya seperti sayur, buah dan yang lainnya lalu Umat Konghuchu menyalurkan sumbangan tersebut kepada orang-orang di Kelurahan Purwokerto Wetan.

**Gambar**  
**Adzan dikumandangkan di Masjid Al-Islah**



(Dokumentasi Peneliti, 2022)

Masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan kerja sama untuk saling menjaga dan menghormati. Dampak kerjasama dirasakan baik individu maupun kelompok. Dialog yang dilakukan masyarakat mengundang masyarakat Purwokerto Wetan untuk tidak membeda-bedakan dan melihat latar belakangnya. Walaupun Agamanya berbeda masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan dapat hidup berdampingan tanpa adanya diskriminasi yang dilakukan. Umat Muslim dan Umat Konghuchu di Purwokerto Wetan mengaplikasikan ajaran Agamanya dengan menjalin hubungan baik dan mengetahui batas-batasnya diantara mereka. Dari adanya rasa kebersamaan baik individu maupun kelompok membuat adanya perekat hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang baik dapat diartikan bahwasanya antar individu maupun kelompok membuka pemahaman kepada yang lain. Pemahaman tentang kemanusiaan merupakan pemahaman yang harus dijunjung supaya masyarakat dapat saling menjaga dan ketika ada yang menyimpang ada seseorang yang memberi arahan supaya tidak terjadi konflik. Sehingga kita dapat saling merawat dan menjaga satu sama lain untuk mempertahankan kerukunan yang ada dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap saling menghargai dan menghormati sudah tertanamkan pada Masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan sejak dahulu. Terutama pada awal pembangunan Klenteng Hok Tek Bio di Kelurahan Purwokerto Wetan. Pembangunan Klenteng Hok Tek Bio dibangun di sekitar Pasar Wage yang dimana masyarakat disana disebut kawasan kauman lama Muslim santri. Jadi banyak etnis Tionghoa yang berdagang di Pasar Wage dan tidak memiliki tempat persinggahan. Seiring berjalannya waktu orang-orang etnis Tionghoa ini berinisiatif untuk membuat joglo atau pendopo untuk persinggahan etnis Tionghoa tersebut setelah berdagang. Joglo ini digunakan oleh orang-orang etnis Tionghoa ini untuk beristirahat dan beribadah agama Konghuchu dan Agama Tao. Walaupun awal berdirinya Klenteng Hok Tek Bio ini di kawasan kauman lama Muslim santri. Tidak pernah ada penolakan dalam beribadah pada Umat Konghuchu dari dahulu sampai sekarang ini.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan yang didapatkan yang *Pertama*, Dalam membina suatu hubungan antar umat beragama tidak serta merta terjadi secara langsung, dapat dipastikan bahwasannya dalam suatu hubungan baik pasti ada hal yang menjadi sebab terjadinya hubungan baik tersebut. Ada beberapa hal yang mempengaruhi Kerukunan di Kelurahan Purwokerto Wetan yaitu Budaya, Sikap saling menghormati dan Tokoh Agama. Budaya merupakan salah satu faktor dalam membentuk suatu kerukunan dalam masyarakat, masyarakat Kelurahan Purwokerto wetan cenderung terbiasa dengan hidup saling sapa atau saling berbaur. Sikap saling memahami dan menghormati juga menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk suatu kerukunan antar umat beragama. Karena ketika kita paham dengan agama lain lalu menghormati maka akan timbul kerukunan diantara masyarakat. Tokoh Agama mengajarkan kepada jamaah/umat mengenai kerukunan dalam Agama kepada umat. Sudah kita ketahui bahwasanya setiap Agama mengajarkan perdamaian, dalam hal ini diserahkan kepada tokoh Agama untuk menyampaikannya lalu Umat melaksanakannya.

*Kedua*, bahwasanya Hubungan Umat Islam dan Konghuchu di kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas hidup rukun saling berdampingan. Terbukti dalam kesehariannya masyarakat saling berbaur dengan baik Masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan cenderung senang saling sapa. Sehingga ini menjadi kebiasaan tersendiri untuk terciptanya keharmonisan. Masyarakat di Purwokerto Wetan sudah terbiasa hidup berdampingan sehingga tidak keberatan seperti dalam halnya umat suatu Agama dalam beribadah. Walaupun Umat Konghuchu minoritas di Kelurahan Purwokerto Wetan, Umat Konghuchu belum pernah mendapat perilaku yang tidak baik dari masyarakat. Hal ini menjelaskan kondisi hubungan yang baik antara Agama Islam dan Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan

## **B. Rekomendasi**

Bedasarkan kesimpulan yang dipaparkan penullis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada Masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan tetap melestarkan hidup dengan saling sapa, hal ini menjadi penghubung dan pengokoh kerukunan antar Umat Islam dan Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan.
2. Kepada Generasi Penerus dan Anak Muda supaya meneruskan dan melestarikan hidup bermasyarakat dengan saling menghormati dan saling menghargai guna meneruskan kehidupan rukun dan damai di Kelurahan Purwokerto Wetan.
3. Bagi penelliti selanjutnya penelitian ini bisa menjadi salah satu petunjuk untuk meneliti terkait kerukunan antar agama.
4. Kepada pembaca penelitian ini menjadi ilmu atau wawasan untuk bisa terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menerapkan kehidupan yang rukun dan harmonis.
5. Mengingat bahwa penulis hanya manusia biasa yang tidak lepas dari salah serta peneletian penulisa jauh dari kata sempurna dana apa yang dihasilkan penulis dalam skripsi ini bukan hasil akhir, sehingga perlu ada tindakan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya di Kelurahan Purwokerto Wetan mengenai kerukunan antar agama.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti di Kelurahan Purwokerto Wetan dapat menggali penelitian tentang Etos kerja orang Tionghoa di Pasar Wage Purwokerto Wetan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fidyani, Rini. 2013. "Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama di Desa Cikakak, Wangon, Banyumas, Jurnal Dinamika Hukum", Vol. 13, No. 3, <http://dx.doi.org/10.20884/1.jdh.2013.13.3.256>, diakses September 2013
- Hakim, Arief dan Umar. 2019. "Hubungan Kerukunan Antar Umat Beragama dengan pembentukan perilaku sosial Warga Perumahan PT Djarum Singocandi Kudus, Jurnal Penelitian", Vol. 13, No. 1, <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v13i1.4898>, diakses Juni 2019.
- Huda, Thoriqul. 2019. "Teologi Toleransi Agama Konghuchu di Klenteng Boen Bio Surabaya, Satya Widya: Jurnal Studi Agama", Vol. 2, No. 2, <https://doi.org/10.33363/swjsa.v2i2.350>, diakses 5 Desember 2019
- Ifatun, Daulah. 2019. "Kerukunan Umat Beragama Studi tentang Interaksi Sosial Islam Dan Kristen Di Desa Randuagung Kec.Randuagung Kab. Lumajang," dalam *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Jepriono. 2020. "Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA N 1 Kejobong," dalam *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Khasanah, I dan Huda, T. 2019. "Peran Budaya Dalam Membangun Kerukunan Antara Umat Beragama di Suku Tengger, Palita: Journal of Sosial Religion", Vol. 4, No 1, <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita>, diakses April 2019.
- Kustini. 2019. *Monografi Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta Pusat: Litbangdiklat Press.
- Liliani, Liem. 2017. "Kerukunan Menurut Perspektif Agama Konghuchu," <https://pkub.kemenag.go.id/opini/442/kerukunan-menurut-perspektif-agama-konghuchu>, diakses 12 Januari 2017 pukul 09.32.
- Muthohar, Ahmad .2020. "Kerjasama Antar Umat Beragama dalam relevasi Budaya dan Pengembangan Wisata di Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas," dalam *Skripsi*. Purwokerto: UIN K.H Saifuddin Zuhri.
- Nazmudin. 2017. "Kerukunan dan Toleransi Umat Beragama dalam membangun keutuhan NKRI, Journal of Government and Civil Society" Vol. 1, No. 1, <https://dx.doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>, diakses April 2017.

- Rasid, Faur. 2017. "Gusdur dan Agama Konghucu di Indonesia," dalam *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Ridwan, Nur Khalik. 2019. *Ajaran-ajaran Gus Dur Syarah 9 Nilai Utama Gus Dur. Baturetno Bangupatan*. Yogyakarta : Noktah
- Rosyidi, dkk. 2019. *Potren Umat Agama Konghucu di Indonesia*. Jakarta Pusat: Litbangdiklat Press
- Ruysdi, Ibnu. 2018. "Makna kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan, *Al-Afkar Journal For Islamic Studies*," Vol. 1, No. 1, <https://doi:10.528/zenedo.1161580>, diakses 18 Januari 2018.
- Saidi, Gunawan. 2009. "Perkembangan Agama Konghucu di Indonesia (Studi Kasus di masyarakat Cina penganut Agama Konghucu di Tangerang)" dalam *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Setyani. 2013. "Kerukunan Beragama di Desa Randusari, Kecamatan Slogohimo Wonogiri," dalam *skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Suhadi.2021. *Belajar Memahami Perbedaan Agama*. Yogyakarta: Pusat Islam Demokrasi dan Perdamaian.
- Wawancara dengan Adiva Buana, Pemuda Agama Kong Hu Chu di Banyumas pada 11 Oktober 2021.
- Wawancara dengan Ahmad Sodikin, Tokoh Agama Islam pada 20 April 2022
- Wawancara dengan Js Maryati, Tokoh agama Kong hu chu pada 19 April 2022
- Yasmin, Taslim. 2013. *Kerukunan Umat Beragama Aktualisasi Ragam Varian Umat Beragama di Indonesia*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing
- Yulianto, Arief.2019. Pengaruh toleransi antar umat beragama terhadap perkembangan Islam Di dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampek" , dalam *Skripsi* IAIN Salatiga.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## **LAMPIRAN 1 HASIL WAWANCARA**

Nama : Adiva Buana  
Narasumber : Pemuda Konghuchu  
Waktu : Senin, 11 Oktober 2021  
Keterangan : A: Peneliti  
                  B: Narasumber

A: Selamat pagi Adiva

B: Iya mas, selamat pagi. Ada yang bisa saya bantu

A: Iya dif., jadi Aku ingin bertanya ke Adiva mengenai kerukunan Umat Konghuchu dan Islam disini ?

B: Umat Konghuchu dan Umat Islam disini hubungannya baik mas, malah disini sering mengadakan kegiatan bareng kayak kemarin disini ada kegiatan Vaksin. Kegiatan Vaksin Umat Konghuchu yang buat, tapi yang bantu pelaksanaannya banyak yang orang Islam di sekitar sini.

A: Kan disini kebanyakan Islam ya Dif, pernah apa engga si ada penolakan ibadah di klenteng ?

B: sejauh ini si saya belum pernah ngalamin ada penolakan ibadah, kita disini ibadah juga aman saja gapernah ada penolakan

A: Akum au nanya dif kalo konsep kerukunan Umat Konghuchu itu gimana dif?

B: Oh kalo itu diajarin di Konghuchu kalo di 4 penjuru dunia adalah saudara, jadi kita sesama manusia harus baik, saling bantu karena kita beranggapan setiap orang adalah saudara

A: Makasih ya Dif info nya, nanti kalo ada pertanyaan lagi aku kabari ya Dif

B: Iya mas sama-sama, nanti kabari aja kalo mau tanya lagi. Semoga lancer ya Skripsinya.

Nama : Ahmad Sodikin  
Narasumber : Tokoh Agama Islam  
Waktu : Rabu, 20 April 2022  
Keterangan : A: Peneliti  
B: Narasumber

A: Assalamualaikum pak, saya Zulfikar boleh minta waktu nya sebentar atau tidak untuk bertanya untuk penelitian Skripsi saya ?

B: Iya mas boleh, bertanya tentang apa ya mas

A: Jadi saya ingin melakukan penelitian Skripsi saya tentang Kerukunan Umat Islam dan Umat Konghuchu disini

B: Iya mas, silahkan

A: Pak untuk kerukunan disini itu bagaimana, kan Masjid ini berdekatan dengan Klenteng, apakah pernah ada ketidakrukunan sekitar sini

B: Oh itu mas, Alhamdulillah untuk kerukunan disini itu terjalin sangat baik. Disini orangnya guyub rukun

A: Orang Islam dan Konghuchu disini pernah ada kegiatan bareng atau tidak pak?

B: Kalo kegiatan bareng disini paling seperti bakti sosial kayak bagi-bagi disekitar Pasar Wage sini, oiya kalo Bulan Puasa di Klenteng sana biasanya ada bagi-bagi Takjil jadi disini warganya itu toleransi nya tinggi baik-baik

A: Kalo Bapak pandangan sama orang yang berbeda agama itu bagaimana Pak?

B: Kalo saya si tidak berpandangan buruk kepada Agama lain, jadi saya membiarkan dia dengan ibadah dengan Agamanya, dan dari saya juga berusaha mungkin untuk hidup rukun dengan tetangga yang berbeda Agama, soalnya kita kan hidup bareng ya jadi ya harus rukun saling bantu sesama tetangga.

A: Seperti itu ya Pak, terimakasih atan informasinya ya Pak

B: Iya mas sama sama

A: Maaf mengganggu waktunya ya Pak

B: Engga kok mas

Nama : Js Mariati  
Narasumber : Tokoh Agama Konghuchu  
Waktu : Selasa, 19 April 2022  
Keterangan : A: Peneliti  
B: Narasumber

A: Selamat Siang Bu Mariati

B: Siang Mas Zulfikar, udah nunggu lama ya Mas

A: Engga kok Bu, baru sampe ini berapa menit

B: Ok Mas, gimana katanya mau tanya-tanya kemarin

A: Oiya Bu saya mau tanya Bu, kalo disini itu warganya bagaimana ya Bu Umat Islam sama Umat Konghuchu nya

B: kalo disini hubungan nya baik-baik aja

A: Kan disini Umat Konghuchu nya sedikit itu pernah ada penolakan waktu ibadah atau engga bu?

B: Selama saya Ibadah disini si belum pernah mas, disini orangnya baik-baik. Belum pernah mendapat perlakuan tidak baik atau dikucilkan, semua mendapat perlakuan baik dari tetangga sekitar. Dulu para leluhur dipurwokerto berdagang. Ada leluhur berinisiatif untuk buat pendopo. Banyak masyarakat Tionghoa berdagang jadi bersyukur dengan penguasa bumi. Ini menjadi tempat berkumpul semisal leluhur kumpul, beribadah kepada penguasa bumi supaya lancar dalam usahanya.

A: Kalo Ibu kalo sama orang yang Agama Islam itu hidup sehari-harinya bagaimana Bu dan kalo dalam ajaran Konghuchu nya bagaimana Bu?

B: Kalo saya si hidup bertetangga dengan apa saja, bukan Agama Islam saja. Kita hidup bertetangga. Kita mau tinggal dimanapun bertetangga baik tinggal diperumahan atau kampung, bahkan tinggal dikampung lebih guyub. Yang saya alami walaupun ditempat saya berbeda agama. Bagaimana kita dapat hidup dengan rukun, tergantung dari kita apakah kita pintar begaul atau tidak. Kita walaupun hidup dikita banyak yang sama bahkan jika kita tidak bisa membawa diri, terkadang sulit untuk kita hidup rukun, tergantung dari pribadi kita sendiri. Bahkan saat Lebaran saya diberikan opor sama agama yang Muslim sama Kolak waktu puasa walaupun cuman 1 mangkok gapapa, saat imlek juga memberikan

kepada yang Muslim pas kemarin acara Cap go meh kita bagi jenang ya walaupun jenang nya setahun sekali. Bertetangga saling berbagi, saat puasa berbagi kolak kpd agama lain. Kumpul-kumpul bersama tetangga kumpul, itu salah satu kita untuk bergaul.

A: Kalo dalam Agama Konghuchu nya bagaimana Bu tentang ajaran tentang Kerukunan:

B: Dalam agam kong hu chu kebanyakan ke tindakan bagaimana kita hidup lebih kepada budi pekerti apa yang kita lakukan dalam hidup ini dngan baik. Salah satu yang saya ambil dari sabda Nabi konghuchu, bahwa di 4 penjuru lautan adalah saudara, jadi kita jangan membeda-bedakan, semua dari manapun, dari suku apapun adlah saudara, kita harus hidup rukun. Hidup rukun tetangga karena saling membutuhka. Kita harus pandai memilih mana orang yang membawa kita kepada kebaikan maka ikuti, jika membawa keburukan maka tinggalkan. Yang penting dari diri kita baikdlu, tidak boleh cuek kepada tetangga.

A: Kalo disini pernah kegiatan bareng apa engga Bu ?

B: Sering malah kalo kegiatan bareng disini kayak Vaksin kemarin, kita juga bagi-bagi takjil waktu Bulan Puasa, kayak Sedekah Bumi di Kleneng ini , masyarakat sekitar ikut memberikan sumbangan beras, sayur, the lalu disumbangkan kemasyarakat yang kurang sejahtera, umat konghuchu menerima lalu menyumbangkan. Klenteng juga mengundang tokoh agama lain untuk acara sedekah bumi, bukan berarti mengajak ibadah kepada lain tapi memberi tau diklenteng ada kegiatan seperti ini. Umat Konghuchu mengawasi penjagaan sholat Ied Seperi membersihkan halaman dan menjaga parkir.

A: Mungkin ini saja Bu pertanyaan saya, terimakasih banya ya Bu

B: Iya mas, sama sama

**LAMPIRAN 2**  
**DOKUMEN PENELITIAN**



**Pemuda Lintas Iman di Klenteng Hok Tek Bio**



**Bapak Suryana menjelaskan tentang Konghuchu di Klenteng Hok Tek Bio  
Purwokerto**



**Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto**



**Ibadah Harian Perorang Agama Konghuchu**



**Masjid yang berdekatan dengan Klenteng Hok Tek Bio**



**Foto bersama Pak Ahmad setelah wawancara**





**Masjid Al-Islah bersebelahan langsung dengan Pasar Wage**



SAIFUDDIN ZUL









**Umat Konghuchu berbagi takjil kepada Umat Muslim yang menjalankan Ibadah Puasa di sekitar Pasar Wage**





**Ibu Maryati beribadah dengan Umat Konghuchu di Klenteng Hok Tek Bio Purwokerto, dilakukan setiap 2 Minggu**







**LAMPIRAN 3**  
**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Zulfikar Fadlullah  
NIM : 1817502041  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Proposal Skripsi : Potret Kerukunan Antara Umat Muslim dan Umat Konghuchu di Kelurahan, Kec Purwokerti Timur, Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal :

Mengetahui

Koordinator Prodi Studi Agama-Agama



Ubaidillah, M.A.  
NIP/NIDN

Dosen Pembimbing



Ubaidillah, M.A.  
NIP/NIDN

### BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zulfikar Fadlulah  
NIM : 1817502041  
Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama  
Pembimbing : Ubaidillah, M.A  
Judul Skripsi : Kerukunan Umat Muslim dan Umat Konghuchu di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kec Purwokerto Timur, Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	8, Maret 2022	Menambahkan LBM		
2	15, Maret 2022	Mengubah Sistematika Pembahasan		
3	23, Maret 2022	Melanjutkan Ke Bab 2		
4	5, April 2022	Mengubah penulisan Bab 2		
5	12, April 2022	Menambahkan Peta, Diagram dan Grafik		
6	19, April 2022	Menambahkan Tokoh Agama		
7	25, April 2022	Melanjutkan ke Bab 3		
8	31, Mei 2022	ACC Munaqosah		

\*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 5 Juni 2022  
Dosen Pembimbing



Ubaidillah, M.A.

NIP

**LAMPIRAN 4**  
**SERTIFIKAT-SERTIFIKAT**



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13250/05/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

<b>NAMA</b>	<b>:</b>	<b>ZULFIKAR FADLULLAH</b>
<b>NIM</b>	<b>:</b>	<b>1817502041</b>

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	<b>:</b>	<b>80</b>
<b># Tartil</b>	<b>:</b>	<b>80</b>
<b># Imla'</b>	<b>:</b>	<b>80</b>
<b># Praktek</b>	<b>:</b>	<b>80</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	<b>:</b>	<b>80</b>



Purwokerto, 05 Jan 2021



ValidationCode

**Sertifikat BTA/PPI**



Sertifikat Aplikom



Sertifikat KKN

# التشاور

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / ٠٩-PP / ١٢٠١٧ / ٢٠١٨

منحت الى

الاسم

: ذوا الفكر فضل الله

المولود

: بورنيالينجفا. ٢٩ أكتوبر

١٩٩٩

الذي حصل على



٤٨ : فهم المسموع

٥٣ : فهم العبارات والتراكيب

٥٣ : فهم المقروء

٥١١ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١

ديسمبر ٢٠١٨

بوروكرتو. ١١ ديسمبر ٢٠١٨  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الدكتور صبور الماجستير،  
رقم التوظيف: ١٠٥ ١٩٩٢٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



# SERTIFIKAT

No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

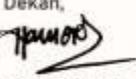
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

**Zulfikar Fadlullah**  
1817502041 | STUDI AGAMA-AGAMA

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:  
Rumah Kreatif Wodos Kelir Purwokerto  
1-15 Februari 2021  
dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,  
Dekan,  
  
Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.  
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,  
  
Harisman, M.Ag.  
NIP. 19891128201903 1 020

**NILAI**  
**A**

fuah.iainpurwokerto.ac.id

## Sertifikat PPL FUAH



# EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12017/2018

This is to certify that

**Name** : ZULFIKAR FADLULLAH  
**Date of Birth** : PURBALINGGA, October 29th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 47
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 49

---

**Obtained Score** : 486



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 11th, 2018  
Head of Language Development Unit,

**Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP: 19670307 198303 1 005

**Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris**

**LAMPIRAN 4**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas diri**

- a. Nama lengkap : Zulfikar Fadlullah
- b. NIM : 1817502041
- c. TTL : Purbalingga, 29 oktober 1999
- d. Alamat : Perum Taman Kintamani blok F4/13B RT 09/ RW  
08. Desa Jejalen jaya, Kec Tambun Utara, Bekasi
- e. Nama Ayah : Toif
- f. Nama Ibu : Musliah

**B. Riwayat pendidikan**

- a. TK Ar-Rahmah cakung
- b. SDN Mangun Jaya 06
- c. SMPIT Tambun Islamic School
- d. SMA Yapink

**C. Pengalaman Organisasi**

- 1. HMJ Studi Agama-Agama 2019
- 2. SENAT Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
2020
- 3. Himpunan Mahasiswa Islam
- 4. Gusdurian Banyumas

